



**KEMAMPUAN MEMBACA AL – QURAN PADA SISWA KELAS VII
DAN KELAS VIII SMP KARYA BUNDA DESA MEDAN ESTATE KEC.
PERCUT SEITUAN KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

RAHMAD KURNIAWAN

NIM : 31.14.4.037

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMAMPUAN MEMBACA AL – QURAN PADA SISWA KELAS VII DAN KELAS
VIII SMP KARYA BUNDA DESA MEDAN ESTATE KEC. PERCUT SEITUAN KAB.
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Oleh :**

RAHMAD KURNIAWAN

NIM : 31.14.4.037

Pembimbing Skripsi I

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M. Ag

NIP. 19700427 199503 1 002

Pembimbing Skripsi II

19/10/2018
Setelah diperbaiki

Dra. Farida Jaya, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang” oleh **Rahmad Kurniawan**, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

6 November 2018 M
27 Syawal 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

2. Dra. Farida Jaya, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

3. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

4. Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, Oktober 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Asep Subyantoro

kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rahmad Kurniawan

Nim : 31.14.4.037

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kemampuan Membaca Al-quran pada Siswa kelas VII

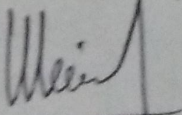
dan Kelas VIII SMP Karya Bunda Desa Medan Estate KEC. Percut Seituan KAB. Deli Serdang.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

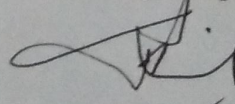
Pembimbing Skripsi I



Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag

NIP. 19700427 199503 1 002

Pembimbing Skripsi II



Dra. Farida Java, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 001

PENYAJIAN KEASLIAN DATA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Kurniawan

NIM : 31.14.4.037

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

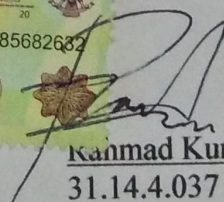
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VII
dan Kelas VIII SMP Karya Bunda Desa Medan Estate
Kec. Percut Seituan Kab. Deli Serdang.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat program,




Rahmad Kurniawan
31.14.4.037

ABSTRAK



Nama : Rahmad Kurniawan
NIM : 31144037
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
Pembimbing 2 : Dra. Farida Jaya, M. Pd
T. Tanggal Lahir : Medan, 05 Desember 1995
Email : rahmadkurniawan2305@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda kec. Percut seitan kab. 2). Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda dalam kemampuan membaca Alqur'an. 3). Untuk mengetahui solusi atau upaya guru PAI terhadap kurangnya kemampuan siswa kelas VII dan VIII dalam membaca Alquran.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan dan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumen resmi atau dokumen lainnya.

Hasil penelitian ini adalah, 1). Kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda bahwasannya masih banyak siswa yang belum bisa membaca Alquran dari segi makharijul huruf dan tajwidnya. 2). Faktor yang menyebabkan siswa SMP Karya Bunda kurang dalam kemampuan membaca Alqurannya dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal nya yaitu tidak adanya kemauan siswa dalam diri sendiri untuk bisa membaca dan belajar Alquran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tidak ada dukungan dan motivasi dari orang tua siswa untuk dapat membaca Alquran dan juga dari lingkungan sekitarnya. 3). Solusi guru PAI terhadap kurangnya kemampuan membaca Alquran pada siswa yaitu, solusi guru PAI melakukan terhadap siswa yang kurang mampu dalam membaca Alquran diantaranya adalah:

1). Memperbanyak mengulang bacaan Alquran. 2). Mempelajari ilmu tajwid dan makharijul huruf. 3). Motivasi diri dengan mendengarkan bacaan Alquran yang baik. 4). Dorongan dan motivasi dari keluarga khususnya kepada anaknya agar anak lebih giat dalam membaca dalam mempelajari Alquran.

Diketahui oleh,
Pembimbing

Dra. Farida Jaya, M.Pd

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan ke pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa pula Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang di utus oleh Allah SWT untuk membawa agama Islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat. Dan juga telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun skripsi yang berjudul:

**“KEMAMPUAN MEMBACA AL – QURAN PADA SISWA KELAS VII
DAN KELAS VIII SMP KARYA BUNDA DESA MEDAN ESTATE KEC.
PERCUT SEITUAN KAB. DELI SERDANG”.**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, motivasi dan bantuan baik berupa moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tuaku, ayahanda Alm. Warisun dan Ibunda Munawarah yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan, dukungan, doa serta bantuan moril maupun materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA Ketua Jurusan PAI UIN Sumatera Utara.
Dan Ibu Mahariah, MA, Sekretaris Jurusan PAI UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Abbas Pulungan, MA, sebagai Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nst, M. Ag. Sebagai dosen Pembimbing I
7. Ibu Dra. Farida Jaya, M.Pd. Sebagai dosen Pembimbing II
8. Bapak Drs. Ahmad Ridwan Pohan kepala Sekolah SMP Karya Bunda Kec. Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang.
9. Bapak Imam Satria S.pd. wakil kepala sekolah dan staf tata usaha SMP Karya Bunda Kecamatan percut seituan Kabupaten Deli Serdang.
10. Bapak Suryadi Matanari S.pd. guru mata pelajaran PAI kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda kecamatan Percut seituan Kabupaten Deli Serdang.
11. Seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang yang membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat PAI stambuk 2014 dan khususnya sahabat PAI-6 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta yang memberikan sumbangan pemikiran selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat dan Partnerku khususnya Syarif Hidayatullah Pul,S.pd. Afif Albukhori, S.pd. Rozak Habibi, S.pd. dan Yulita Indriani, S.pd. yang selalu memberi support dan Doa dalam pengerjakan skripsi.
14. Teman bimbinganku yang selalu memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun tutur bahasa. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Medan, oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	ii
-----------------	----

BAB I PENDAHULUAN.....	1
------------------------	---

A....Latar Belakang Masalah.....	1
----------------------------------	---

B.... Fokus Penelitian.....	6
-----------------------------	---

C.... Pertanyaan Penelitian.....	7
----------------------------------	---

D.... Tujuan penelitian.....	7
------------------------------	---

E.... Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	8
--	---

BAB II KAJIAN TEORI.....	10
--------------------------	----

A....Pengertian Kemampuan Membaca.....	10
--	----

B.... Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	14
---	----

1....Adab membaca Al-Quran.....	23
---------------------------------	----

a....Adab Qobliyyah.....	23
--------------------------	----

b....Adab Zohriyyah.....	26
--------------------------	----

2....Keutamaan orang yang membaca Al-Quran.....	27
---	----

3....Penelitian Yang Relevan.....	31
-----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
--------------------------------	----

A....Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
---	----

B.... Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
--	----

C.... Subjek Penelitian.....	34
------------------------------	----

D....Data dan Sumber Data.....	34
--------------------------------	----

E.... Teknik Pengumpulan Data.....	36
------------------------------------	----

F.... Teknik Analisis Data.....	38
---------------------------------	----

G....Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
------------------------------	----

A...Temuan Umum.....	42
----------------------	----

1....Profil SMP Karya Bunda Percut Sei Tuan.....	42
--	----

2....Visi Misi dan Tujuan SMP Karya Bunda.....	43
--	----

3....Struktur Organisasi Sekolah.....	46
---------------------------------------	----

4....Keadaan Guru dan Pegawai.....	47
------------------------------------	----

5....Data Jumlah Siswa.....	48
6....Sarana dan Prasarana.....	48
7....Kurikulum.....	49
B... Temuan Khusus.....	50
C... Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A... Kesimpulan.....	62
B... Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN 2 DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3 CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN 5 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 DAFTAR KEADAAN GURU DAN MURID

TABEL 4.2 JUMLAH SISWA

TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA

TABEL HASIL WAWANCARA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Guru sedang mengadakan tasmi' dalam kegiatan membaca Alquran

GAMBAR 4.2 Guru sedang memberikan materi tajwid dalam kegiatan membaca Alquran

GAMBAR 5.1 Wawancara dengan Guru PAI.

GAMBAR 5.4 Guru PAI memberikan materi tajwid pada kegiatan membaca Alquran.

GAMBAR 5.5 Guru menuliskan ayat AlQuran pada kegiatan membaca Alquran.

GAMBAR 5.6 Bagian depan pintu masuk sekolah.

GAMBAR 5.7 Bagian depan Sekolah SMP Karya Bunda.

GAMBAR 5.8 Wawancara kepada salah satu siswa kelas VII.

GAMBAR 5.9 Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.

GAMBAR 5.10 Guru agama memasuki ruangan kelas dan memulai pembelajaran.

GAMBAR 5.11 Sarana ruang kelas tampak dari luar.

GAMBAR 5.12 Musholla sebagai kegiatan keagamaan disekolah.

GAMBAR 5.13 Wawancara kepada wakil kepala sekolah.

GAMBAR 5.15 Salahsatu kegiatan membaca Alquran pada siswa.

GAMBAR 5.16 Kegiatan membaca Alquran oleh siswi Kelas VIII.

GAMBAR 5.17 Siswa sedang mendengarkan teman yang membaca atau tasmi'.

GAMBAR 5.18 Siswa satupersatu diuji kemampuannya dalam membaca Alquran.

GAMBAR 5.19 Guru memulai pembelajaran membaca Alquran.

GAMBAR 5.20 Wawancara dengan kepala Sekolah.

GAMBAR 5.21 Suasana dalam belajar Membaca Alquran.

GAMBAR 5.22 Gambar bersama Kepala sekolah SMP Karya Bunda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan agama islam Alquran dan Hadis adalah sebagai dua sumber yang dijadikan landasan utama umat islam dalam mendidik anak atau peserta didik sendiri. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari kandungan isi dari Alquran maka seorang muslim hendaknya memiliki kemampuan membaca Alquran. Membaca Alqur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan begitu, belajar Alqur'an dan mengajarkannya juga merupakan kewajiban bagi muslim. Allah mencatatkan kebaikan kepada setiap muslim yang mau belajar dan mengajarkan Alqur'an.

Di era globalisasi ini sangat berkurangnya anak-anak didik terkhususnya peserta didik yang tidak berlatar belakang sekolah islam seperti SD, SMP, SMA. Kultur keagamaan dan khususnya dalam mempelajari dan membaca Alqur'an sudah mulai pudar tergilas laju modernitas dan arus tantangan zaman. Nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw, dalam mengenalkan Alqur'an kepada anak kurang bergema dalam kultur struktur keluarga. Untuk mengatasinya, lembaga pendidikan umumpun mulai berbenah dalam hal pendidikan agamanya dalam hal ini pendidikan umum menampung siswa dari berbagai latar belakang religi yang berbeda-beda, sehingga penyajian pendidikan agama harus menyesuaikan dengan kemampuan akademik siswa.

Permasalahan pokok pendidikan agama disekolah berporos pada peningkatan waktu belajar agama lebih efektif dan efisien dan fungsional bagi anak dan bukan sekedar pencapaian target kurikulum. Maka salah satunya sekolah

memulai dalam mengajarkan agama dan mendekatkan siswanya pada Alquran salah satunya dengan melakukan kegiatan pada siswa yaitu membaca Alquran pada saat pembelajaran agama islam berlangsung, terlebih dahulu menjadikan siswa dapat mampu membaca Alquran terlebih dahulu, baru mengamalkannya atau menghafalnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMP Karya Bunda Kelas VII dan VIII, peneliti mendapatkan banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Secara keseluruhan siswa SMP dikelas VII dan VIII Karya Bunda terdapat banyak yang belum mampu membaca Alquran dari segi makharijul hurufnya dan hukum tajwidnya, bahkan terdapat salah satu siswa yang belum bisa membaca Alquran. Dari pentingnya membaca Alqur'an bagi siswa, dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an maka setidaknya siswa terlebih dahulu dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah mereka cenderung kurang aktif belajar, kurang semangat belajar dan kurang apresiasi terhadap pembelajaran apalagi belajar Pendidikan Agama Islam terutama membaca Alquran. Hal ini terbukti pada waktu diadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai anak-anak dalam membaca Alqur'an, mereka masih di bawah standar minimal KKM Pendidikan Agama Islam.¹

Membaca Alqur'an dengan baik dan benar dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya dalam aspek kehidupan manusia yang berperan dalam menentukan arah tujuannya. Melalui

¹ Sarikin, 2012, dalam jurnalnya peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode cooperatif learning mencari pasangan, vol, 1, No, 1, Jurnal ilmu tarbiyah "at tajdid", hal. 72.

proses pendidikan agama islam dalam kehidupan manusia maka manusia sendiri mendapatkan arahan-arahan atau bimbingan dalam menghadapi tantangan hidupnya. Khususnya pendidikan agama islam yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa dalam diri manusia, dengan itu dapat melakukannya dengan cara membaca Alqur'an sebagai cara untuk mendekatkan jiwa kepada sang pencipta.

Membaca dan memahami Alqur'an merupakan suatu keharusan bagi umat islam, karena Alquran adalah sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Kemampuan membaca Alqur'an merupakan kemampuan utama pada umat muslim khususnya. Setiap umat muslim yang beriman yakin bahwa membaca Alqur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dan mengamalkannya dengan baik dan benar. Dan ini juga ditegaskan di dalam surah Al-Alaq pada saat Nabi Muhammad Saw menerima wahyu pertama kalinya yaitu pada ayat 1-5;

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Surah Al-Alaq adalah surah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Di dalam Surah ini terdapat banyak mutiara ilmu yang memukau. Sebagian faidah yang berada dalam surah ini merupakan pentingnya membaca. Di bawah ini akan membahas tentang tafsir surah Al-alaq, adalah sebagai berikut:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.

Kata *اقرأ* (*iqra'*) diambil dari kata kerja *قرأ* (*qara'a*) yang pada hakikatnya merupakan menghimpun. Dalam salah satu riwayat dijelaskan bahwa Nabi saw bertanya *ما اقرأ* (*maaiqra*) apakah yang saya harus baca? Beberapa ahli tafsir berpendapat tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada juga yang mempunyai pendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran pada saat turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah *اسم ربك* (*ismi rabbika*) sambil menilai huruf *ب* (*ba'*) yang menyertai kata *ismi* adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Dengan demikian Nabi Muhammad saw menjawab “saya tidak dapat membaca”. Jika yang dimaksud yaitu perintah berdzikir tentu saja beliau tidak menjawab sedemikian rupa karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *iqra'* dipergunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.³

Dari surah Al-Alaq tersebut, bahwasannya nabi Muhammad SAW dan khususnya umat islam diperintahkan untuk membaca, terkhusus membaca Alqur'an. Nilai filosofis dalam membaca dari wahyu tersebut merupakan manusia agar mengetahui apa saja yang belum ia ketahui dengan cara membacanya dan selanjutnya setelah diketahui dituntut untuk diyakini, lalu diaplikasikan dalam

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an AL-Karim, *Surah AL-Alaq 1-5*, Dipenegoro : Bandung. hal. 597.

³ Sarikin, 2012, dalam jurnalnya peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode kooperatif learning mencari pasangan, vol, 1, No, 1, Jurnal ilmu tarbiyah “at tajdid” hal. 72.

kehidupan di dunia karena Alqur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik jika tidak mempelajarinya terlebih dahulu.

Dalam metode membaca Alqur'an sendiri banyak cara untuk mempelajarinya dan cara-cara membacanya diantaranya adalah pembelajaran dari awal pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dan pembelajaran membaca iqra' pada tahap dasar dan metode lainnya. Setiap metode pembelajaran membaca Alqur'an mempunyai cara-cara dan teknik-teknik tersendiri dalam menjadikan anak didik mampu dalam membaca Alqur'an secara fasih dan tartil. Karena metode memiliki cara tersendiri dalam memahami peserta didiknya, pada saat sekarang metode yang digunakan untuk menjadikan siswa mampu dalam membaca Alqur'an adalah dengan metode IQRA' dalam metode ini dianggap praktis dan mudah dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana berdasarkan QS. Al-Muzammil ayat : 4

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4).⁴

Tafsir pada ayat ini adalah bahwasannya Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar membaca Alquran secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Alquran dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan Nabi SAW. Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca

⁴ Departemen Agama RI, 2009,

Alquran dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasanya.⁵

Dari pentingnya membaca Alqur'an bagi umat islam, dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an maka setidaknya siswa terlebih dahulu dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Setelah itu, siswa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang dia pahami dari Alqur'an.

Pada pengamatan awal melalui pengamatan sementara. Peneliti menemukan masalah dalam kemampuan membaca Alqur'an pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda yaitu, masih banyaknya siswa kurang lancar dalam membaca ayat Alqur'an, tidak mengetahui makharijul huruf dan juga tajwidnya, bahkan ada yang belum bisa membaca ayat Alqur'an. Berdasarkan fenomena pada siswa SMP yang rata-rata sulit dalam membaca Alqur'an, maka dalam hal ini peneliti perlu meneliti tentang kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP di sekolah Karya Bunda desa Medan Estate.

Dari permasalahan diatas, penulis mencoba dan melakukan penelitian dengan judul **“KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA SISWA KELAS VII dan VIII SMP KARYA BUNDA KEC. PERCUT SEITUAN KAB. DELI SERDANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sebelumnya untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dari proposal ini maka peneliti perlu

⁵ Departemen agama RI, 2010, *Al-Quran dan tafsirnya jilid X Juz ke 29*, Kementrian agama RI, (Jakarta : Lentera Abadi), hal. 400.

membuat fokus penelitian secara konkrit, agar mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian. Adapun fokus penelitian pada proposal ini ialah “Kemampuan Membaca Alqur’an pada siswa kelas VII SMP Karya Bunda”.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda.
2. Faktor kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda.
3. Solusi guru PAI terhadap kurangnya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Alqur’an pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda dari segi tajwid dan makharijul hurufnya?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda kurang dalam kemampuan membaca Alqur’annya?
3. Bagaimana solusi guru PAI terhadap kurangnya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII dan Kelas VIII SMP Karya Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda kec. Percut seituan kab. Deli serdang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda Kec. Percut sei tuan Kab. Deliserdang dalam kemampuan membaca Alqur'an.
3. Untuk mengetahui solusi atau upaya guru PAI terhadap kurangnya kemampuan siswa kelas VII dan VIII dalam membaca Alquran.

E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan dan bagi lembaga pendidikan lainnya.
- c. Untuk memberikan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada siswa di SMP karya Bunda kec. Medan estate Kab. Deli serdang.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung di lapangan tentang kemampuan membaca Alqur'an pada siswa SMP Karya Bunda kec. Percut seituan Kab. Deli Serdang.

2. Manfaat Penelitian

Dari aspek signifikansi, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kemanfaatan baik dari segi praktis, maupun secara teoritik.

1. Secara praktis, apabila ternyata ada kemampuan membaca Alqur'an pada siswa, maka hal ini berarti sekali bagi guru, khususnya guru agama Islam dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya membaca Alqur'an bagi siswa di SMP Karya Bunda. selanjutnya guru agama dapat senantiasa memberikan bimbingan dan motifasi dalam membangkitkan semangat mempelajari dan membaca Alqur'an kepada siswa SMP Karya Bunda dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dari segi teoritik hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan diharapkan agar dapat memberikan sumbangan bagi pendidik agar dapat mengembangkan pendidikan pada umumnya, dan khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “*mampu*” yang berarti kuasa (bisa, sanggup), dan kata kemampuan berawalan dari kata ke-mam-pu-an yang artinya: kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Dan telah jelas bahwa yang dimaksud adalah arti dari kata “kemampuan” adalah kecakapan, kekuatan atau kesanggupan.⁶

“Sumady Suryabrata mengemukakan yang dimaksud “kemampuan” dalam bukunya psikologi pendidikan, mengutip dari Woodworth dan Marquis, memberikan definisi tentang kemampuan yaitu : “*aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test*” (Woodworth dan Marquis, 1957 : 58). Bakat (*aptitude*), oleh Woodworth dan Marquis termasuk ke dalam kemampuan (*ability*). Menurut dia *Ability* mempunyai tiga arti, yaitu”:⁷

1. *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
2. *Capacity* yang merupakan *potensial ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
3. *Aptitude*, merupakan kualitas yang dapat diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari penjelasan diatas bahwa dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada.

Adapun pengertian membaca, dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, hal. 707.

⁷ Sumadi Suryabrata, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, hal. 161.

pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis – kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.⁸

Sedangkan arti dari kata “membaca” adalah mengeja atau melafalkan yang tertulis. Disamping itu, kemampuan membaca adalah merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia khususnya Alqur’an kitab suci umat islam.

“Menurut DR. Farida Rahim dalam bukunya *“Pengajaran membaca disekolah dasar”* menjelaskan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan cara mengartikan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca termasuk kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif”.⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang tidak mudah, membaca adalah suatu proses dimana seseorang mulai mengenal dan memahami kata didalam simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Maka yang disebut dengan membaca adalah suatu proses mengenal dan memahami tulisan kedalam kata-kata lisan dan memahaminya.

“Menurut Dalman dalam bukunya keterampilan membaca berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan, oleh sebab itu membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Disini membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis maupun kreatif. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dalam menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca, oleh sebab itu membaca harus sesuai dengan tujuannya.”¹⁰

⁸ Nurhadi, 2016, *Teknik Membaca*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 2.

⁹ Farida Rahim, 2008, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), hal. 2.

¹⁰ Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo), hal. 1.

Dalam pengertian diatas bahwa membaca adalah suatu proses memahami teks atau isi bacaan yang disampaikan oleh penulis lewat bahasa tulisan agar menghasilkan informasi atau pesan dengan tujuan yang diinginkan.

“Menurut Aninditya Sri Nugraheni dalam bukunya Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter berpendapat, dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*). Suatu aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Dengan demikian membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis.”¹¹

Pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa membaca merupakan suatu metode atau cara untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan orang lain dengan cara merubah bahasa tulisan dengan menjadikan bunyi atau bahsa lisan dalam berkomunikasi.

Tujuan dalam kegiatan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang berupa isi dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan membaca. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh terdahulu, apa yang terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang disebut oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat daam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan. Membaca seperti ini disebut membaca memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau menegetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian dramatis. Ini disebut dengan

¹¹ Aninditya Sri Nugraheni, 2012, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka) hal. 139.

membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan hal seperti itu. Yang ingin diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apakah yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk menemukan apakah, tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah menimbulkan keinginan untuk berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Hal ini dapat dikatakan membaca menilai dan membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang sudah dikenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut dengan membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).¹²Dari ketujuh tujuan tersebut maka membaca dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dapat menjadikan seorang pembaca menjadi lebih ingin mengetahui alur cerita dari sebuah tulisan untuk mengetahui sebuah cerita dari awal sampai akhir cerita dan menemukan sebuah cerita yang sempurna sampai akhir cerita.

Dengan demikian kemampuan membaca yaitu kecakapan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan dalam mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan untuk mengenal, memahami, melafalkan dan menilai Alqur'an dari berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuannya.

Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan, kesanggupan seseorang dalam kegiatan untuk mengenal, memahami, melafalkan berbagai makna yang terdapat pada tulisan atau dalam teks dengan variasi tujuan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca yaitu kecakapan, kesanggupan seseorang dalam kegiatan untuk mengenal, memahami, melafalkan berbagai makna yang terdapat pada tulisan atau dalam teks dengan variasi tujuan.

¹²*Ibid*, hal. 140.

B. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Pengertian membaca sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan yang tertulis. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dalam menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca adalah merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia khususnya Alqur'an kitab suci umat islam.

Sebagaimana diketahui, Alqur'an merupakan kitab suci umat islam, Ia adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, mulai dari awal surat Al- fatihah sampai dengan akhir surat An-Nas. Alqur'an juga merupakan salah satu sumber hukum islam yang menduduki peringkat teratas, dan seluruh ayatnya berstatus *qath'iy al wurud*, yang diyakini eksistensinya sebagai wahyu dari Allah SWT.

Dengan demikian, dilihat dari segi autentisitas serta orisinalitas Alqur'an benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena ia merupakan wahyu Allah SWT baik dari segi lafaz maupun dari segi maknanya. Sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu kita mengetahui pengertian Alqur'an terlebih dahulu.

Secara bahasa, lafal Qur'an (قرآن) sama dengan *qira'at* (قراءة). Ia merupakan bentuk *mashdar* menurut *wazn* (pola) *fu'lan* (فعلان), seperti halnya lafaz *ghufran* (غفران) dan *syukran* (شكران). Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* (قرأ) yang berarti : (الجمع والضم) yaitu, menghimpun dan mengumpulkan. Dengan demikian, lafal *Qur'an* dan *Qira'at* secara bahasa berarti: menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Pengertian menurut istilah,

baik para ulama ushul, ulama fiqh, pakar bahasa arab maupun ulama mutakallimin sependapat bahwa, pengertian pokok yang terkandung dalam istilah Alqur'an (قرآن) yaitu:

اللفظ المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم من اول الفاتحة الى اخر سورة الناس

Lafaz yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas". Namun demikian, mereka berbeda pendapat dalam memberikan penjelasan atau rincian tentang sifat-sifat yang terdapat dalam pengertian pokok tersebut. Diantara mereka ada yang memberikan rincian yang relatif panjang, ada yang secara sederhana, dan ada yang secara singkat saja.¹³

Maka pengertian Alquran adalah wahyu Allah yaitu sebuah ayat-ayat dari surah Al-fatihah sebagai pembuka dan diakhiri oleh surat An-Nas yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia.

Menurut fahrudin dan naisah berpendapat bahwa, Alqur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi dan rasul terakhir Muhammad saw. Kitab suci ini adalah kitab terakhir yang diturunkan untuk manusia, sebagai pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya, seperti taurat, (perjanjian lama) kepada nabi Musa As, Zabur kepada nabi Daud As, dan injil (perjanjian baru) kepada nabi Isa As.¹⁴

Abu Nizhan dalam bukunya "*Buku Pintar Al-qur'an*" berpendapat bahwa, Alqur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad saw, dan

¹³ Hasanuddin AF, 1995, *Perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap istinbath hukum dalam Al-qur'an*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 13-15

¹⁴ Fahrudin dan Naisah, 1993, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta:PT. Pustaka Widyasarana), hal. 1.

membacanya adalah suatu ibadah. Nabi Muhammad Saw, sebagai penerima wahyu Allah yaitu menerima Alquran semuanya dari surat-surat dan ayat-ayatnya adalah dari malaikat jibril, dan malaikat jibril menerimanya dari Allah SWT. Allah menjelaskan dalam firmanNya surat An-Naml ayat 6¹⁵ :

“Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Alquran dari isi yang bijaksana lagi maha mengetahui” (QS: An-Naml : 6).¹⁶

Dalam tafsiran ayat ini, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberitahukan bahwa Alquran diturunkan kepada beliau dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dipahami, dihafal, dan diajarkan kepada umatnya serta dilaksanakan ajaran-ajaran yang didalamnya.¹⁷

Pada awal mulanya Nabi Muhammad saw. Setiap kali menerima wahyu dari malaikat jibril sebelum malaikat selesai membacanya beliau segera menirukan bacaannya dengan menggerakkan bibirnya dengan tujuan agar tidak lupa ayat-ayat yang diterimanya, karena beliau merasa bertanggung jawab untuk menyampaikan ayat-ayat Allah pada umatnya, lalu Allah memerintahkan pada nabi dengan firmanNya dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-17 :

¹⁵ Abu Nizhan, 2008, *Buku Pintar Al- Qur'an*, (Jakarta : Qultummedia), hal.6.

¹⁶ Departemen Agama RI, 2009, Al-Quran Terjemahan, *Surah Annaml : 6*, (Depok : Penerbit Sabiq), hal, 377.

¹⁷ AlQuran dan Tafsirnya Departemen Agama RI jilid VII, 2010, (Jakarta: Lentera Abadi), hal. 173.

Artinya “janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Alqur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS : Al-Qiyamah ;16-17).¹⁸

Dalam tafsir ayat ini Allah melarang Nabi Muhammad menggerakkan lidahnya untuk membaca Alquran karena hendak cepat-cepat menguasainya. Dalam bahasa lain, Allah melarang Nabi SAW menggerakkan lidah dan bibirnya untuk cepat-cepat menangkap bacaan Jibril karena takut bacaan itu luput dari ingatannya. Dan di ayat selanjutnya dijelaskan bahwa Allah menjelaskan bahwa larangan mengikuti bacaan Jibril ketika ia sedang membacakannya adalah sesungguhnya atas tanggungan Allah lah mengumpulkan wahyu itu di dalam dada Nabi Muhammad SAW dan membuatnya pandai membacanya. Allah lah yang bertanggung jawab bagaimana supaya Alquran itu tersimpan dengan baik dalam dada atau ingatan Muhammad, dan memantapkannya dalam qalbunya. Allah pula yang memberikan bimbingan kepadanya bagaimana cara membaca Ayat itu dengan sempurna dan teratur, sehingga Muhammad hafal dan tidak lupa selamalamanya.¹⁹

Dalam ajaran islam membaca Alqur’an itu adalah sangat penting sekali, disamping karena dinilai sebagai ibadah, membacanya juga mendapat pahala dan memperoleh pengajaran serta petunjuk dan penawar hati yang gelisah. Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 juga dijelaskan bahwa perintah untuk membaca pertama kalinya dalam kata Iqra’ yaitu bacalah, maka dalam maknanya yaitu kita diperintahkan untuk membaca, khususnya membaca Alqur’an. Dalam tafsir surah Al-Alaq dijelaskan bahwa :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.

¹⁸ Departemen Agama RI, 2009, Al-Quran Terjemahan, *Surah AL-Qiyamah : 16-17*, hal. 577.

¹⁹ AlQuran dan Tafsirnya Departemen Agama RI jilid VIII, 2010, hal. 449.

Kata (اقرأ) *iqra'* diambil dari kata kerja (قرأ) *qara'a* yang pada hakikatnya merupakan menghimpun. Dalam salah satu riwayat dijelaskan bahwa Nabi saw bertanya (ماقرأ) "*maaiqra*" apakah yang saya harus baca? Beberapa ahli tafsir berpendapat tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada juga yang mempunyai pendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran pada saat turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah (اسم ربك) "*ismi rabbika*" sambil menilai huruf (ب) *ba'* yang menyertai kata *ismi* adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Dengan demikian Nabi Muhammad saw menjawab "saya tidak dapat membaca". Jika yang dimaksud yaitu perintah berdzikir tentu saja beliau tidak menjawab sedemikian rupa karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *iqra'* dipergunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.²⁰

Huruf (ب) *ba'* dalam kata (باسم) *bismi* ada yang memahaminya digunakan sebagai penyertaan sehingga dengan demikian ayat tersebut dapat diartikan bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Pada saat ini para ulama memahami kalimat *bismirabbika* bukan dalam pengertian asalnya. Masyarakat Arab sudah terbiasa, sejak masa jahiliyah menghubungkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan. Kata (خلق) *khalaqa* terdapat banyak makna antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat, dan sebagainya. Objek *khalaqa* dalam ayat ini tidak dikatakan sehingga objeknya pun sama dengan *iqra'* bersifat umum, yaitu Allah adalah pencipta semua makhluk.²¹

Diriwayatkan oleh 'Aisyah (*ummul mukminin*), ia berkata: Maka datanglah Malaikat Jibril, ia berkata: "*Bacalah*". Rasulullah menjawab, "*Aku tidak dapat membaca*". Malaikat Jibril tersebut memegangkuku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "*Bacalah*". Rasulullah menjawab, "*Aku tidak dapat membaca*". Malaikat Jibril kembali memegangkuku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "*Bacalah*". Rasulullah menjawab, "*Aku tidak dapat membaca*". Malaikat Jibril kembali memegangkuku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskannku. Lalu berkata, "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia*".²²

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah".

²⁰ Sarikin, 2012, dalam jurnalnya peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode kooperatif learning mencari pasangan, vol, 1, No, 1, Jurnal ilmu tarbiyah "at tajdid" hal. 72.

²¹ M.Quraish Shihab, 2009, *Tafsir al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati), hal. 392

²² *Ibid*, hal. 392.

Kata (انسان) *insan* atau manusia diambil dari asal kata (انس) *uns* atau senang, jinak, dan harmonis atau dari kata (نسي) *nis-y* yang bermakna lupa. Ada juga yang berpandangan bersumber dari kata (نوس) *naus* yakni gerak atau dinamika. Kata *insan* bermakna manusia dengan berbeda-beda sifatnya.

Kata (علق) *‘alaq* terdapat dalam kamus bahasa Arab disebut dengan segumpal darah yang bermakna cacing yang berada di dalam air apabila diminum oleh binatang maka akan tersangkut ke kerongkongannya. Akan tetapi ada yang berpemahaman yang bermakna sesuatu yang tersangkut di dinding rahim. Para pakar embriologi mengemukakan bahwa setelah terbentuk pertemuan antara sperma dan induk telur ia akan berbentuk atau berubah dan membelah menjadi dua, kemudian empat, kemudian delapan, demikian seterusnya sambil bergerak menuju kekantong kehamilan dan melekat berdampingan serta masuk kedinding rahim.²³

“Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia”.

Ayat diatas menyuruh membaca dengan menyampaikan janji Allah diatas manfaat membaca itu. Syaikh Muhammad ‘Abduh berpendapat bahwa kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat didapat tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara baik, hanya saja diharuskan untuk terus berlatih akan tetapi tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad SAW.

Kata (الأكرم) *al-akram* diterjemahkan dengan yang maha atau pemurah atau mulia-mulia. Kata ini diambil dari kata (كرم) *karama* yang berarti menyampaikan dengan mudah dan tanpa pamrih, bernilai tinggi, mulia, setia, dan kebangsawanan.

“Yang mengajar (manusia) dengan pena”

²³ *Ibid*, hal. 393.

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Kata (القلم) *al-qalam* diambil dari kata kerja (قلم)*qalama* yaitu pemotong ujung sesuatu. Kata qalam berarti hasil dari pemakaian alat-alat tersebut yaitu tulisan. Makna tersebut dikuatkan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an ayat 1 yang firmannya: Nun demi qalam dan apa yang mereka tulis. Dari aspek masa turunnya kedua kata qalam tersebut berkaitan erat bahkan bersambung walaupun urutan penulisannya dalam mushaf tidak demikian.

Dalam ayat tersebut disebut *ihtibak* yang bermakna adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4, kata manusia tidak tercantum karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diindikasikan makna itu dengan disebutnya pena. Maka dari itu, kedua ayat diatas berarti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah didapat oleh manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya.”²⁴

Dari penjabaran diatas, kedua ayat tersebut menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt. Dalam memberikan pengajaran kepada manusia. Pertama memakai pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dapat disebut dengan istilah ‘ilm Ladunni.

Kedudukan Al-Qur'an bagi kehidupan umat islam begitu penting. Karena itu adalah menjadi kewajiban umat islam dimanapun mereka berada, untuk membaca Alqur'an dan mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui atau belum dapat membacanya. Tetapi, yang lebih diharapkan adalah agar umat islam mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang dikandungnya.

²⁴ *Ibid*, hal. 394.

Maka berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Alqur'an adalah sebagai wahyu Allah atau kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara jibril untuk diberikan dan diajarkan kepada umat manusia khususnya umat islam agar menjadi pedoman hidup didunia dan di akhirat, dan menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Alqur'an dari turunnya sampai hari kiamat nanti dengan cara membacanya dan mengamalkannya.

Sudah jelas dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 bahwa dalam ayat tersebut bermakna manusia khususnya umat islam diperintahkan untuk membaca, khususnya membaca Alqur'an. Perintah membaca dalam surat tersebut mengandung makna membaca baik yang tersurat mapun yang tersirat. Itu berarti umat muslim dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dan memahami makna yang diisyaratkan oleh Alqur'an tersebut.

Dalam membaca Alqur'an harus dengan membaca yang baik dan benar dalam melafadzkan bacaan Alqur'an. Membaca Alqur'an adalah suatu ibadah dan berpahala jika membacanya. Cara membaca Alqur'an yang baik dan benar tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disamping itu juga ilmu tajwid ada juga cara mengucapkan lafaz Alqur'an yang disebut Qira'at. Adapun pengertian ilmu tajwid dan qira'at sebagai berikut :

a). Ilmu Tajwid.

Secara bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti tahsin, artinya memperindah atau memperindah bacaan Alqur'an. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melandasi bacaan Alqur'an, sehingga sesuai dengan bacaan

Rasulullah saw. Dan hukum mempelajarinya fardhu ‘ain.²⁵ Membaca Alquran sesuai dengan tajwidnya merupakan bacaan dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwidnya.

b). Pengertian Qira’at.

Kata Qira’at jamak dari Qara’ah. Ia merupakan *masdar* dari kata Qara’a yang berarti membaca. Maka Qira’ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu Qira’ah berarti ilmu tentang bacaan.²⁶

Secara istilah, ilmu Qira’at berarti ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang cara membaca Alqur’an. Menurut Muhasyin, Qira’at adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata-kata (kalimat) Alqur’an, baik yang disepakatimaupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilnya.²⁷

Defenisi diatas menggambarkan bahwa Alqur’an, sebagai kitab yang datang dari Allah, mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, ia tidak sama dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai tempat *waqaf* dan pengulangan bacaan, ia mempunyai ketentuan *idgham*, *mad*, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut ilmu tajwid.

1. Adab Membaca Al-qur’an.

Adab membaca Alqur’an telah banyak dirumuskan oleh para ulama, yang tersebut dialam kitab-kitab pelajaran ilmu tajwid yang intinya sama, yaitu agar setiap kali membaca Al-qur’an harus dengan adab yang sebaik-baiknya, karena

²⁵ *Ibid*, hal. 13.

²⁶ Kadar M. Yusuf, 2009, *Study Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 46.

²⁷ *Ibid*. hal. 46.

Alqur'an itu adalah wahyu dari Allah swt, yang wajib dimuliakan. Adab membaca Alqur'an terbagi dua yaitu adab Qobliyyah dan adab Zhohriyyah.²⁸

a. Adab Qabliyyah.

1. Ma'rifatul Ahlil kalam, yaitu mengenal asalnya kalam. Maksudnya hati yang menyadari bahwa ayat-ayat suci Alqur'an itu bukan bacaan biasa, bukan perkataan biasa, tetapi perkataan Allah swt, yakni wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, juga mukjizat yang diabadikan Allah SWT sampai hari kiamat.
2. Ta'zim.

Ta'zim artinya mengagungkan/memuliakan, maksudnya hati yang menyadari bahwa ayat-ayat Alqur'an yang dibaca itu adalah perkataan yang agng, yang wajib diagungkan, karena didalamnya terdapat sifat-sifat Allah, kemuliannya dan perbuatannya.

3. Hudhruul-Qalbu.

Hudhuruul Qalbu artinya menghadirkan hati. Maksudnya hati yang hadir dan senantiasa tertuju kepada Allah, tidak memikirkan hal-hal lain dan tidak menyambil mengerjakan sesuatu pekerjaan.

4. Tadabbur.

Tadabbur artinya menghayati, memperhatikan dan memikirkan. Maksudnya hati yang memperhatikan, merenungkan dan menghayati isi

²⁸ Ismail malik, 2012, *Kupas Tuntas Ilmu Tajwid*, (Medan : Perdana Publishing), hal. 223-228.

atau pesan dari ayat-ayat Alqur'an yang dibaca. Maka tidaklah cukup membaca Alqur'an tanpa mengetahui maknanya.

5. Tafahhum.

Tafahhum artinya memahami. Maksudnya, yaitu hati yang memahami isi dan pesan dari ayat-ayat Alqur'an yang dibaca. Untuk memahami ayat-ayat Alqur'an tentulah dengan belajar kepada guru, agar mengetahui maksud ataupun tafsir dari ayat-ayat Alqur'an itu.

6. Takhsish.

Takhsish artinya mengkhususkan. Maksudnya, hati yang merasa bahwa ayat-ayat Alqur'an yang sedang dibacanya itu khusus ditunjukkan kepada dirinya, sehingga jika ia membaca ayat yang berisi perintah, ia merasa perintah itu khusus ditunjukkan atas dirinya, maka ia melaksanakan perintah Allah itu, jika ia membaca ayat-ayat yang berisi larangan, ia merasa larangan itu khusus ditunjukkan pada dirinya, maka ia menjauh larangan Allah itu.

7. Ta'atstur.

Ta'atstur artinya berkesan. Maksudnya, merespon atau menjawab dengan hati yang penuh kesan dari setiap ayat yang dibaca.

8. Taraqqi.

Taraqqi maksudnya adalah naik, artinya hati yang merasa seolah-olah membaca Alqur'an itu dihadapan Allah, dan menyaksikan dengan hati bahwa Allah Azza wajalla melihatnya membaca, dan itu benar adanya.

9. Takholli.

Takholli artinya mengosongkan. Maksudnya, membaca dengan mengosongkan hati dari hal-hal yang dapat memalingkan tujuan yang sebenarnya, yaitu Allah SWT.

10. Tabarri.

Tabarri artinya adalah membersihkan diri. Maksudnya, hati yang bersih dari sifat-sifat sombong. Hati yang sadar bahwa ia dapat membaca Alqur'an itu semata-mata atas pertolongan Allah SWT.

b. Adab Zhooohriyyah.

Adab zhooohriyyah artinya adab yang nampak nyata ketika membaca Alqur'an, yang terbagi lagi dalam beberapa fasal, yaitu²⁹:

1. Adab diri dan sikap

- a). Badan yang bersih dari najis dan suci dari hadast besar dan kecil.
- b). Badan yang wangi.
- c) Tempat yang bersih dan layak.
- d) Pakaian yang bersih dan indah.
- e) Mulut yang bersih.
- f) Menghadap kiblat.
- g) Jika duduk, duduk dengan tenang.
- h) Membaca sesuai dengan tertib.
- i) Membaca dengan bersedih dan menagnis karena penghayatan.

2. Adab ketika terjadi sesuatu, ketika membaca.

- a) Jika ada orang mengucapkan salam, hentikan bacaan.

²⁹ *Ibid.* hal. 228.

- b) Jika ada orang bersin yang mengucapkan Alhamdulillah, hentikan bacaan sesaat.
 - c) Jika gigi berdarah, hentikan bacaan sampai darah berhenti.
 - d) Jika menguap maka tahanlah bacaan.
 - e) Jika ada orang azan, diharapkan berhenti membaca.
 - f) Jika mengantuk, tidur, lelah, makan, dan lainnya.
3. Tempat membaca.
- Tempat membaca yang tidak patut bagi Al-qur'an, yakni :
- 1) Ditempat bernajis
 - 2) Di pekan atau pasar dan tempat sejenisnya.
 - 3) Di warung kopi dan sejenisnya
 - 4) Ditempat keramaian
 - 5) Ditempat yang bisinditempat orang bermain-main, tempat hiburan, dan
 - 6) Ditempat orang-orang jahil berkumpul.

Kemampuan orang membaca Alqur'an bertingkat-tingkat keadaannya, disebabkan dari masing-masing diri manusia itu sendiri, apakah dia belajar atau tidak, walaupun belajar, sebatas mana dan sejauh mana seseorang telah mempelajari ilmu Qira'at dan ilmu tajwid dan sebagus apa tingkat kefasahahannya. Yang terutama terlebih dahulu sebaiknya seseorang dalam tingkat kemampuan membaca Alqur'an nya ialah tingkat kefasahahannya, kemahiran membacanya dan penguasaan tajwidnya.

2. Keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an.

Diantara orang-orang yang membaca Alqur'an akan mendapatkan keutamaan membaca Alqur'an, mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah SWT. Baik di dunia maupun diakhirat diantaranya adalah:³⁰

- a). Perniagaan yang tidak akan rugi. Bahwa orang yang membaca Alqur'an tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapatkan balasan pahala yang besar diakhirat kelak. Allah berfirman dalam QS: fathir:29, yaitu:

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunianya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri. (QS. Faathir:29).³¹

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Alquran, meyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan sholat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dan penuh dengan ikhlas dan khusuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa riya, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan tuhan mereka. Mereka itu ibarat

³⁰ Adam Cholil, (2014), *Dahsyatnya Al-Qur'an*, (Jakarta selatan: AMP Press), hal. 165-166.

³¹ AlQuran dan Tafsirnya Departemen Agama RI jilid VII, 2010, hal. 164.

pedagang yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah, berdasarkan ama lbaktinya.³²

b) Menjadi yang terbaik.

Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang paling baik. Utsman ibn 'Affan ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَانَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه : بخاري)

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).³³

c) Bersama malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik. Rasulullah Saw, sebagaimana dikisahkan oleh Aisyah ra. Juga bersabda :³⁴

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَهُمْ مَاهِرُونَ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Aisyah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang yang mahir membaca Al-Qur'an dan ia pandai maka ia berkumpul bersama para malaikat pembawakitab yang mulia dan baik. Sedangkan Orang yang membaca Al-Qur'an terbata-bata dan kesulitan maka ia mendapat dua pahala.”(HR. Bukhari dan Muslim).³⁵

d) Mendapat syafaat di hari kiamat. Abu Umamah Al-Bahalli pernah mendengar

Rasulullah saw. Bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأَعْتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه : مسلم)

³² Departemen Agama RI, 2009, Al-Quran Terjemahan, *Surah Fatir*: 29, hal, 437.

³³ Ahmad Ali Ibn Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari syarah Shahih Muslim, Juz 9 bagian pertama bab 21 hadis ke-5027, (Beirut, Lebanon : Darul Kutub Al-Alamiah). Hal. 91

³⁴ Said Abdul Adhim dan Abdussalam Al-Hushain, (2013), *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an (manfaat dan cara menghafal bacaan Al-qur'an sepenuh hati)*, (Solo : PT. Aqwa Media Profetika). Hal. 15-17.

³⁵ Imam Annawawi, 2013, *Riyadhussalihin*, (Bandung : Jabal). Hal. 343.

Dari Abu Umamah ra, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Quran itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-petunjuknya)". (HR. Muslim).³⁶

e) Derajat yang tinggi disisi Allah. Umar bin khattab meriwayatkan bahwa nabi

Muhammad saw. Bersabda :

عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ (عُسْفَانَ) وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبِي قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبِي قَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا قَالَ فَاسْتَحَفَّتْ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَالَ عُمَرُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ. (رواه : مسلم)

Dari Umar ra, berkata: sesungguhnya nabi kalian bersabda: Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dan memudahkan nya dengan kitab ini (Al-Qur'an)". (HR. Muslim).³⁷

f) Mendapatkan kebaikan berlipat ganda. Abdullah bin mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw, bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَفْصِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْفَرَزِّيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَاَمٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه : الترمذي).

Menceritakan Muhammad bin Bashar menceritakan Abu Bakar Alhanafi menceritakan Addhohak bin usman dari ayub bin Musa berkata saya mendengar Muhammad bin ka'bin Alquraziyya berkata saya mendengar Abdullah bin Mas'ud dia berkata: Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan (dibalas) dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif lam Mim sebagai satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf". (HR. Tirmidzi).³⁸

³⁶ Ibid. Hal. 343.

³⁷ Abdul Adzin bin Abdul Qowi bin Abdullah, Abu Muhammad Zakiyuddin Almunkiri Al mutawaffa 656 H, 1407 H/1987 M, *Kitab Mukhtashor Shahih Muslim (Lilimam Abi Husain Muslim bin Hujjaj AlQashiri Annisaburi)* Juz ke-2, (Beirut, Lebanon : AL-Maktabatu Alislami). Hal. 2.

³⁸ Abu Asma' Muhammad bin Thaha, 1433 H/2012 M, *Al-Aghshon Annadiyah Syarakh Khulashotun Bahiyah sirah nabawiyah Juz-1*, (Qahirah-alfuyum-Mesir: Dharussubulussalam), hal. 10.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Membaca Alqur’an Dengan Metode Iqra’ di RA Cut Mutia desa dagang kelambir Kec. Tanjung Morawa”. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Trisnawati, seorang mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri Sumatera Utara tahun 2016. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan metode iqra’ bacaan siswa sudah baik dan diajarkan langsung antar guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), yaitu dengan mengenalkan siswa dengan huruf hijiyyah, guru menyimak bacaan siswa, dan mengajarkan buku buku iqra’ dan juga tajwid dalam membaca Alqur’an dengan metode iqra’. Dan hasilnya bacaan siswa dapat lancar membaca Alqur’an dengan baik dan benar.
2. Penelitian yang berjudul “pelaksanaan program klinik Alqur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur’an siswa di MTS. Mu’allimin Univa Medan”. Penelitian ini dilakukan oleh Ihyaurrahman mahasiswa pendidikan agama islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan program klinik Alqur’an di MTS. Mu’allimin sebagai perawatan kepada siswa yang sakit ialah pembelajaran membaca Alqur’an. Dalam melaksanakan program klinik Alqur’an dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-qur'an siswa MTS. Mu'allimin dilakukan dengan empat tahap yaitu, penyelesaian siswa yang didiagnosa perlu perawatan di klinik Alqur'an, pertemuan dengan orang tua siswa, proses perawatan, dan pernyataan siswa sembuh dan keluar dari klinik Alqur'an. Dari hasil penelitian tersebut kemampuan membaca Alqur'an siswa yang telah keluar dari program klinik Alqur'an mengalami peningkatan seluruh dari yang keluar dari klinik Alqur'an sudah mengenai huruf hijaiyyah dan mampu mengucapkan sesuai makhraj walaupun tidak fasih. Siswa juga sudah mampu dan lancar membaca Alqur'an. Namun masih terdapat sedikit juga yang salah dalam membaca Alqur'an dari panjang pendeknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Contohnya berbentuk penelitian yang berhubungan dengan kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Menurut bogdan dan taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.³⁹ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti sehingga apa saja yang dinantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang.⁴⁰ Pendekatan fenomenologis ini dimulai dari kata diam yang berarti mengamati kejadian-kejadian tertentu dan mempelajari sikap-sikap lingkungan yang ada disekitar dengan menekankan pada perilaku manusia.

³⁹ Salim dan Syahrur, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 46.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 60.

Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan kemampuan membaca Alqur'an pada siswa SMP karya bunda kecamatan percut seituan kabupaten deli serdang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di smp karya bunda di jalan lau dendang desa medan estate kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Sekolah ini yang hanya terdiri dari SMP kelas VII dan kelas VIII, mengapa hanya kelas VII dan kelas VIII saja karena mengingat oleh pihak sekolah kelas IX akan mengikuti persiapan ujian nasional. Sekolah ini dipilih karena sekolah ini tidak berlatar belakang islam maka dalam hal ini peneliti perlu mencoba meneliti kemampuan membaca Alqur'an pada siswa SMP tersebut. Agar mengetahui seberapa besar kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP tersebut dan apa saja faktor-faktor yang membuat siswa tersebut mampu atau tidak mempunya dalam membaca Alqur'an. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilapangan yakni selama dua bulan pada bulan maret sampai april 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda.

D. Data dan Sumber Data.

Data merupakan kenyataan yang ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

Data penelitian bermula dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Jenis dan sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh baik berupa person (orang), Place (tempat), dan Paper (Simbol).

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa adanya perantara, sumber yang dimaksud dapat berupa benda, situs atau manusia. Data Primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari responden dan informan oleh peneliti tanpa melalui perantara yang berkenaan dengan Kemampuan membaca Al-quran kemampuan membaca Alqur'an pada siswa smp karya bunda desa medan estate kec. Percut sei tuan kab. Deli serdang. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda. Adapun siswa SMP kelas IX tidak dapat diteliti dikarenakan siswa-siswa tersebut akan melakukan ujian nasional.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil melalui dokumen-dokumen. Data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian ini baik yang diperoleh melalui dokumentasi maupun literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari

sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian yaitu guru PAI, wali kelas dan sumber tertulis berupa dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai hasil studi para siswa SMP tersebut.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi orang dan materi. Orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VII dan kelas VIII, guru Agama Islam, dan wali kelas.

Sedangkan sumber data melalui materi dalam penelitian ini meliputi brosur-brosur, dokumentasi, literatur-literatur yang diambil dari beberapa teori yang bisa dijadikan landasan berpikir dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penulisan proposal penelitian kualitatif ini digunakan langkah-langkah yaitu:

1. Observasi

Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan- pertanyaan. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, dengan atau alat bantu.⁴¹

⁴¹ Achmad Hufad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (program peningkatan kualifikasi guru madrasah dan guru PAI paada sekolah)*, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), hal. 156.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan bebas dan peneliti mencari informasi secara langsung kepada siswa ataupun siswi SMP tersebut dengan melihat perilaku, kegiatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu.

2. Wawancara

Wawancara menurut Achmad Hufad, merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat difungsikan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi awal atau permulaan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru bidang studi PAI, siswa ataupun siswi pada kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda, dan sebagai informan pendukung peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Karya Bunda untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca Alquran pada siswa melalui pertanyaan atau lembar wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian pada kegiatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya yang berkesan dari seseorang. Dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan teknik yang

⁴² *Ibid. hal.* 317.

digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, buku-buku, surat kabar dan sebagainya.⁴³

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui benda tertulis seperti dokumen sekolah, peraturan, notulen, catatan harian di SMP Karya Bunda. Dan peneliti juga mengecek dokumentasi secara langsung terhadap hasil studi siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda serta pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Boghdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, ctatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Spradley menyatakan bahwa, analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁴³ *Ibid. hal. 329.*

menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Langkah dalam analisis data peneliti melakukan dengan menggunakan langkah yang dikemukakan pada Miles dan Huberman, yaitu :⁴⁵

1. Reduksi data.

Dalam reduksi data peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Maka dari itu data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan ini peneliti dengan mudah untuk memisahkan data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian disisihkan dari kesimpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya.

2. Penyajian data.

Yaitu merangkaikan data dalam organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah itu memberikan penjelasan makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Hal ini Miles dan Huberman menyarankan dengan menggunakan teks naratif. Dengan adanya penyajian data yang diperoleh maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

⁴⁴ *Ibid.* hal. 334-335.

⁴⁵ Matthew B, Milles dan A Michael Huberman, (2007) Analisis data Kualitatif, Jakarta: U-I PRESS, hal. 16

3. Penarikan kesimpulan

Temuan yang telah didapat dari penemuan itu dijadikan rekomendasi bagi semua elemen yang terkait dengan perbaikan dan penembangan dari satu bidang permasalahan penelitian tersebut. Dengan demikian kesimpulan dapat dijawab rumusan maslah yang dirumuskan sejak awal. Hal ini dapat dilakukan dengan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tkar fikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek.

G. Teknik Pengecekan atau Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian ini diperiksa keabsahannya dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Apabila dilakukan akan berdampak: *pertama*, gangguan dari dampak peneliti pada konteks; *kedua*, membatasi kekeliruan peneliti; *ketiga*, mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melaksanakan kegiatan pengamatan. Ketekunan merupakan sikap mental yang diikuti dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melaksanakan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Mengenai arti “Pengamatan”, yaitu suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi

yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁴⁶

3. Triangulasi

Adapun triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode serta kecukupan bahan referensial. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Secara sederhana, triangulasi sumber adalah kroscek data melalui berbagai sumber data. Triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “Metode” yang berbeda.⁴⁷ Secara sederhana, triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi. Sedangkan kecukupan bahan referensial, yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi wawancara.

⁴⁶ Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Alfabeta, hal. 125.

⁴⁷ Husaini, Usman, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 88.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Karya Bunda Percut Sei Tuan⁴⁸

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Swasta Karya Bunda
N.S.S	: 204070106335
N.P.S.N	: 10213851
Akreditasi	: B
Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Ridwan Pohan
Website	: http://www.SMPkaryabunda
Email	: SMPkaryabunda@yahoo.com
Propinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Desa/Kelurahan	: Medan Estate
Jalan dan Nomor	: Jl. Vetpur Utama No. 77 Medan
Estate	
Kode Pos	: 20371
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Surat Keputusan/ SK	: 421/2274/PDM/2009
Kegiatan Belajar-Mengajar	: Pagi

⁴⁸ Data dokumen dari Tata Usaha SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 4811M ³
Terletak Pada Lintasan	: Kab/Kota
Jumlah Keanggotaan Rayon	: Sekolah

B. Visi Misi dan Tujuan SMP Karya Bunda

Visi SMP Karya Bunda

“Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Berbudaya, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan, Unggul dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Takwa”

Indikator pencapaian visi SMP Karya Bunda adalah :

1. Unggul dalam proses pembelajaran
2. Unggul dalam perolehan nilai Nasional
3. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya
4. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja kreativitas, kesenian, dan olahraga
5. Unggul dalam sarana dan prasarana
6. Unggul dalam pelayanan
7. Unggul dalam karakter
8. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan sosial

Misi SMP Karya Bunda

1. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran.
2. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*).
3. Memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
4. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
5. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.
6. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.
7. Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
8. Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu.
9. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
10. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
11. Mewujudkan sekolah sehat.
12. Mewujudkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah.
13. Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah.
14. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan bagi. warga sekolah.

Tujuan SMP Karya Bunda

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

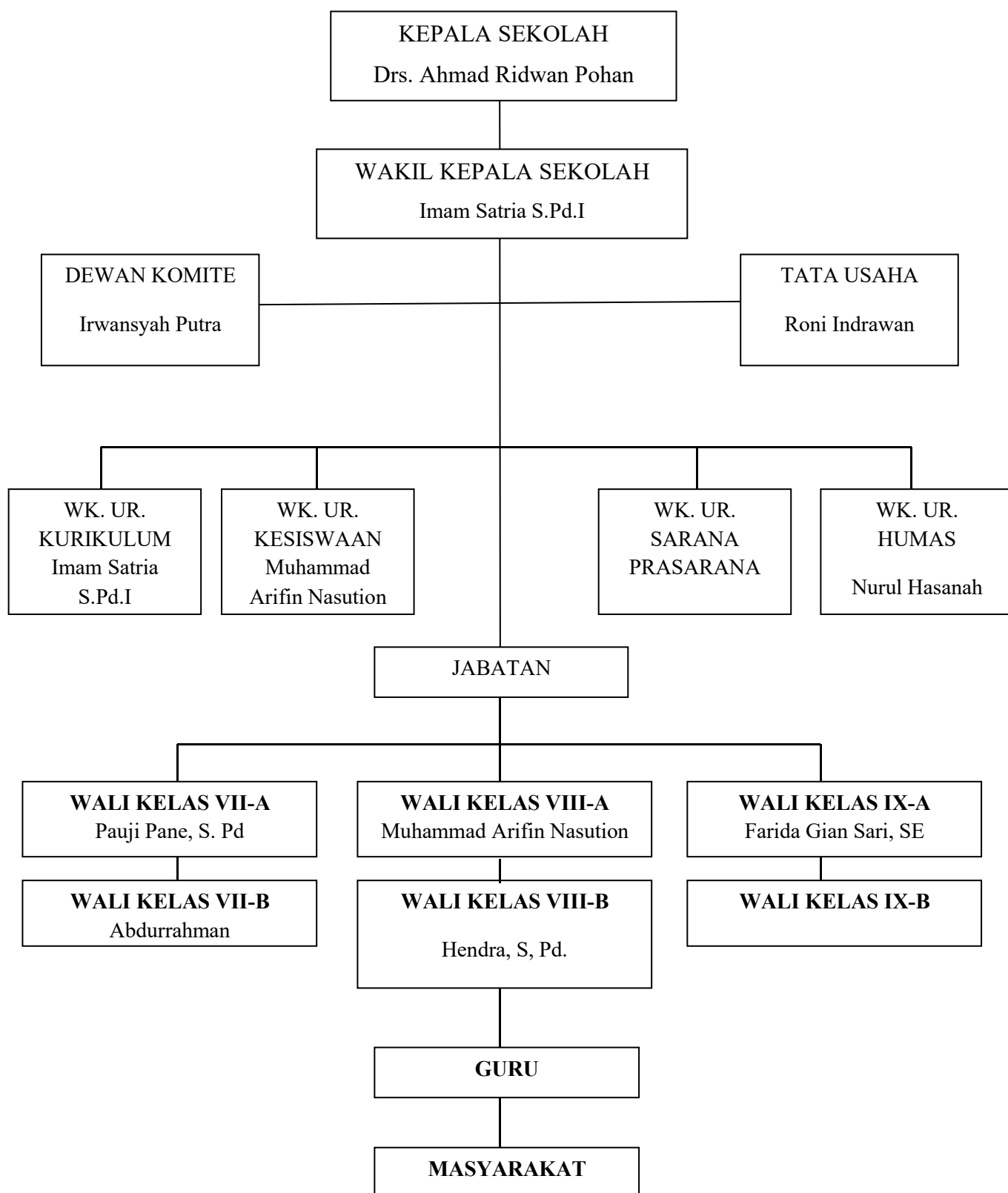
Tujuan jangka pendek SMP karya Bunda adalah :⁴⁹

1. Melaksanakan penerimaan peserta didik baru tahun 2017-2018 dengan asumsi penerimaan siswa sebanyak 70 siswa.
2. Menyediakan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran : silabus, RPP, bahan ajar, dan sistem penilaian.
3. Mengembangkan RPP, silabus, bahan ajar, dan sistem penilaian hingga mencapai 100%.
4. Mengembangkan instrumen dan pedoman penelitian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian hingga 100%.
5. Melakukan penilaian dengan melakukan empat teknik penilaian.
6. Melaksanakan kegiatan yang dapat memanaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
7. Meningkatkan nilai rata-rata untuk empat mata pelajaran yang diujikan Nasional pada tahun ajaran 2017-2018 sekurang-kurangnya 7,5.
8. Memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui dan olahraga dalam satu tahun.
9. Memenuhi buku pegangan siswa untuk kelas VII, VIII dan XI hingga mencapai kondisi satu siswa satu buku.

⁴⁹ Data dokumen dari Tata Usaha SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

10. Mempersiapkan sekolah menghadapi kurikulum 2013.
11. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berdasarkan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kerpihan dan kekeluargaan).
12. Mengembangkan website untuk menyediakan data sekolah yang lengkap.
13. Memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan di sekolah.
14. Memiliki sarana untuk menunjang penerapan pengembangan karakter berbentuk pamflet sebanyak minimal 8 buah yang dipasang di lingkungan sekolah yang strategis.
15. Mempertahankan atau meningkatkan akreditasi sekolah.

b. Struktur Organisasi Sekolah⁵⁰



⁵⁰ Data papan struktur sekolah SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan pegawai di SMP Karya Bunda seluruhnya adalah 15 orang. Yang terdiri dari 2 guru dengan status Pegawai Negeri Sipil dan 14 guru dan pegawai lainnya dengan status honorer. Selain tenaga pengajar, SMP Karya Bunda juga memiliki 3 karyawan, yang berfungsi untuk mengurus administrasi, atau tata kelola sekolah. Karyawan di SMP Karya Bunda meliputi karyawan tata usaha, operator, dan petugas keamanan.⁵¹

Tenaga pengajar SMP Karya Bunda hampir seluruhnya berlatar belakang sarjana pendidikan. Tenaga pengajar di SMP Karya Bunda ini bergelar Strata satu.

Tabel 4.1
Keadaan guru dan pegawai⁵²

GURU/PEGAWAI	JLH
1. Guru Mapel	11
2. Guru Penjaskes	1
3. Guru BK	
4. Guru Agama	2
Islam	2
Protestan	
Katolik	

⁵¹ Data informasi dari Tata Usaha SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

⁵² Tabel data pegawai dan guru SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

Hindu	
Budha	
5. Guru Mulok	1
Jumlah Guru	15
Kepala Sekolah	1
Tata Usaha	1
Operator	1
Penjaga Sekolah	1
Total	18

GURU		PEGAWAI		Total
L	P	L	P	L/P
7	8	3	0	18

d. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa⁵³

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII	15	21	36
2.	VIII	12	8	20
3.	IX	8	12	20
Total		35	41	76

⁵³ Tabel data jumlah siswa, Sumber tata usaha SMP Swasta karya Bunda, Medan 20 maret 2018.

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana⁵⁴

No.	Komponen Sarana	Jenis Sarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	Lahan	4811 M ³
		Ruang Kelas	3
		Aula	0
		Kantor Guru	1
		Toilet	2
		Ruang Serbaguna	0
		Meja	80
		Gudang	1
		Kursi	160
		Papan tulis	3
		Perpustakaan	1
		Lab komputer	1
		Ruang tata usaha	1
		Meja guru	3
		Kursi guru	3
		Lemari arsip	3
		Personal komputer	1
		Kantin	1
2.	Sarana Pembelajaran	Sarana bermain di luar	5
		Lapangan bola	1
		Tape Recorder	1
		Musholla	1
		Alat drum band	1 set

⁵⁴ Tabel sarana dan prasarana sekolah, sumber tata usaha SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

		Bola berbagai ukuran	3 buah bola
		Listrik	1 Aliran
		Air	1 Aliran

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Karya Bunda masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Namun, pada dasarnya sekolah tersebut telah menerapkan K-13 sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran, dikarenakan guru-guru disekolah tersebut telah mengikuti beberapa pelatihan kurikulum 2013. Namun karena terbatasnya kemampuan pengajar dan sarana dan prasarana sehingga SMP Karya Bunda pada saat ini masih kembali menggunakan KTSP sebagai pedoman pembelajaran dan evaluasi.⁵⁵

A. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Karya Bunda desa Medan Estate Kec. Percut seituan Kab. Deli serdang. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung, yakni; Guru bidang studi PAI dan siswa kelas VII dan Kelas VIII SMP Karya Bunda. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama terkait pada kegiatan membaca Alquran pada siswa dan bagaimana cara guru mengatasi ketidakmampuan siswa dalam membaca Alquran. Temuan khusus ini berkaitan

⁵⁵ Sumber data dari Wakil Kepala Sekolah SMP Swasta Karya Bunda, Medan 20 Maret 2018.

dengan penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP Karya Bunda Desa Medan Estate Kec. Percut seituan Kab. Deli Serdang”. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Temuan khusus penelitian ini berdasarkan fakta yang berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4. Kemampuan membaca Alqur'an pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda dari segi tajwid dan makharijul huruf.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VII dan VIII, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada guru PAI SMP Karya Bunda Desa Medan Estate yaitu bapak Suryadi Matanari. S.Pd. berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil penelitian berikut ini adalah tentang kemampuan membaca Alquran pada siswa didalam kelas pada hari selasa, 27 Maret 2018 pada pukul 08:00 WIB sampai dengan 09:00 WIB dikelas VII dan kelas VIII. Peneliti mengamati kemampuan membaca Alquran yang dilakukan pada siswa.

Pada mulanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa lalu memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar bersama-sama. Setelah itu guru mulai melakukan pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk mengambil Alquran dan membuka salah satu surah didalamnya. Lalu guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca beberapa ayat, dan siswa yang lain menyimak bacaan salah satu siswa yang disuruh guru untuk membaca, apa bila siswa tersebut salah dalam membaca ayat-ayat Alquran, guru tersebut meberhentikannya dan setelah itu guru menunjukkan cara membacanya dan menjelaskan hukum bacaan tersebut kepada seluruh siswa. Dalam hal ini peneliti telah mengamati 5 siswa dalam membaca Alquran (Q.S.Albaqarah, 1-5). Hal ini berlangsung selama 25 menit. Ternyata masih banyak siswa yang belum mahir dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, sementara dari tajwid dan makhorijul huruf, siswa juga belum banyak yang mengetahui secara maksimal tajwid dan makhorijul hurufnya. Setelah itu

guru menutup dengan akhir pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar. Dan keluar dengan mengucapkan dengan salam.⁵⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk menguatkan hasil observasi diatas dengan keterkaitan kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP kelas VII dan VIII, kepada guru mata pelajaran PAI bapak Suryadi Matanari S.Pd. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Saya mengajar di sekolah ini baru satu tahun setelah saya tamat dari perguruan tinggi, jadi bisa dibilang saya masih baru la di sekolah ini. Dan guru agama disini Cuma saya sendiri. Kalau dalam belajar saya membuat konsep belajar dimana siswa harus fokus pada mata pelajaran dan disiplin dalam belajar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut dalam mengajar, karena para siswa dalam seumuran seperti mereka masih labil ya dan perlu arahan yang benar-benar ekstra, apalagi dalam kegiatan membaca Alquran. Upaya saya untuk mengetahui bagaimana siswa mampu dalam membaca Al-Alqur'an, sebelumnya saya mengetes siswa satu persatu untuk membaca Alquran beberapa ayat, nah dari situ ketahuan la gimana siswa itu bisa apa nggak membaca Alquran, ada yang bisa membaca saja tapi makharijul hurufnya bersalahan, ada yang tajwidnya bersalahan juga. Terus ada yang bahkan ga bisa baca sampai belum tau huruf hijaiyyahnya. Dari situlah saya bisa mengetahui kekmana siswa-siswi itu bisa baca Alquran. Kalau bisa dibilang siswa-siswi sekarang itu belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, hanya beberapa orang saja yang bisa membaca Alquran itupun belum bisa dikatakan baik sekali membacanya. Dan kalau yang lainnya masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik benar. Setelah saya tes beberapa kali mereka dalam membaca Alquran pertama kali bisa di presentasikan siapa yang mampu membaca Alquran dari mereka. Kalau di presentasikan dalam membaca Alquran siswa-siswi ini begini “dari 100% siswa satu kelas itu yang bisa membaca Alquran dengan baik itu hanya 10% nya saja dari 100% tadi, sisanya ya 20% ada yang bisa membaca tapi tajwidnya salah-salah, 30% makharijul hurufnya bersalahan trus tajwidnya bersalahan, 50% lagi ya bisa dibilang ga bisa baca bahkan ada yang ga tau huruf hijaiyyah.”⁵⁷

Adapun kemampuan membaca Alquran siswa setelah dilakukan sedikit upaya guru PAI tersebut juga mengatakan bahwasanya,

Kemampuan membaca siswa setelah saya terapkan kegiatan membaca Alquran rata-rata sudah ada yang bisa dalam membaca Alquran walaupun belum lancar sekali setidaknya sudah dapat membaca Alquran. Untuk siswa

⁵⁶ Pengamatan pada siswa kelas VII di SMP Swasta Karya Bunda, 27 Maret 2018, pukul 07:30 WIB

⁵⁷ Wawancara pada hari selasa 27 Maret 2018, pukul 10.10 WIB di ruang guru

yang sudah bisa belajar membaca Alquran ada beberapa orang siswa sekitar 40% dari seluruh siswa sudah bisa membaca Alquran dan selebihnya sudah mulai ada peningkatan dalam mengetahui bacaan Alquran nya.”⁵⁸



Selain itu peneliti mewawancarai seorang siswa yang bernama, Annisa nasution Siswa kelas VII SMP Karya Bunda Desa Medan Estate selasa, 27 maret 2018 tepatnya pada pukul 10.25 WIB di ruang kelas VII, mengatakan bahwasanya;

Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Alquran dikelas seperti biasa bang, gurunya ngajarin cara membaca Alquran, dari hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf, terus disuruh satu-satu membaca Alquran. Kalau awak dah bisa la bang baca Alquran cuma belom pande kali tapi bang bacanya, masih belajar-belajar juga la bang panjang pendeknya hukum tajwidnya bang, terus latihan dirumah juga ngaji bang. Kalau sesuai tajwid dan makharijul hurufnya sedikit sedikit bisa la bang cuma gak lancar kali bang, ya ada yang salah juga kadang bang.”⁵⁹

Adapun wawancara kepada siswa lainnya yaitu yang bernama, Ilham Syahputra Siswa kelas VII SMP Karya Bunda Desa Medan Estate selasa, 3 April 2018 tepatnya pada pukul 09.25 WIB di ruang kelas VII, mengatakan bahwasanya;

Yang diajarin sama guru kami bang pertama, membaca Alquran dulu terus bapak itu dengarkan kami membaca abistu ada yang salah dikasihtau nya yang salah, terus diajarinnya la bang cara membacanya, hukum tajwidnya, panjang pendeknya gitu bang. Kalau ilmu tajwid diajarin bang, sambil membaca kadang dikasih tau bang. Kalau kawan-kawan ya ada bang yang belum bisa baca Alquran bang, banyak pun bang. Kalau susah nya ga tau panjang pendek

⁵⁸ Wawancara pada hari selasa 27 Maret 2018, pukul 10.10 WIB di ruang guru.

⁵⁹ Wawancara pada hari selasa 27 Maret 2018, pukul 10.10 WIB di ruang guru.

bacaannya bang jadi salah salah bacanya. Kalau sebelum belajar belum bisa bagus bacannya bang tapi sekarang dan bisa bang walaupun belum lancar kali bacaannya bang. Kalau dirumah kadang-kadang mengulang bacaannya lagi bang. Kalau ngikutin pembelajarannya ya suka bang. Kalau orang tua sekarang nyuruh belajar terus bang biar bisa ngaji bang.”⁶⁰

Bersamaan dengan itu peneliti menemukan kesesuaian antara observasi dengan hasil wawancara. Kesesuaian tersebut terletak pada kondisi belajar siswa didalam kelas. Hanya saja jam pelajaran yang kurang tersedia dalam pembelajaran membaca Alquran menjadi penyebab kurang maksimalnya kemampuan membaca Alquran siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung, peneliti menyimpulkan bahwasannya, Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Alquran dikelas diajarkan cara membaca Alquran, dari hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf, kemudian siswa satu-persatu membaca Alquran dihadapan guru.

Adapun kemampuan membaca Alquran siswa secara umum terdapat siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dari segi tajwid dan makharijul hurufnya. Namun ada salah satu siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar sesuai dengan makharijul huruf dan hukum tajwidnya, dan ada juga yang bisa membaca saja tetapi makharijul hurufnya tidak benar. Sehingga masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik benar yang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

⁶⁰ Wawancara pada hari selasa 3 April 2018, pukul 10.10 WIB di ruang kelas VIII.

5. Faktor yang menyebabkan siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda kurang dalam kemampuan membaca Alqur'an.

Faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam kemampuan membaca Alquran ini dikatakan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap guru PAI dan siswa SMP Karya Bunda Desa Medan Estate Selasa, 3 April 2018 tepatnya pada pukul 08.05 WIB sampai dengan 09:00 di ruang kelas VIII.

Pada mulanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa lalu memulai pembelajaran dengan membaca Doa belajar bersama-sama. Setelah itu guru mulai melakukan pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk mengambil Alquran dan membuka salah satu surah didalamnya. Lalu guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca beberapa ayat, dan siswa yang lain menyimak bacaan salah satu siswa yang disuruh guru untuk membaca, apa bila siswa tersebut salah dalam membaca ayat-ayat Alquran. Namun dalam observasi ini peneliti mendapatkan siswa yang kurang mampu untuk membaca dikarenakan siswa tersebut belum pandai membaca dan bahkan ada yang tidak tau huruf hijaiyyah, dikarenakan faktor tersebut maka siswa malas untuk belajar membaca Alquran. Hal ini berlangsung selama 45 menit. Setelah itu guru menutup dengan akhir pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar. Dan keluar dengan mengucapkan dengan salam.”⁶¹

Untuk menguatkan hasil observasi diatas maka peneliti juga melakukan wawancara pada guru PAI bapak Suryadi S.Pd, pada hari Selasa, 10 April 2018 pukul 10.45 WIB di ruang kelas VIII bahwasannya:

Faktor yang membuat siswa tidak dapat membaca Al-Qr'an diantaranya, pertama dari peran orang tua dirumahnya tidak mau mengajarkan mengaji anaknya atau memasukkan anaknya ke madrasah atau menyuruh guru les mengaji dirumah, itu tidak ada diterapkan dirumah mereka bahkan kalau bisa dibilang orang tua mereka ya ga bisa mengaji juga gitu. Baru yang kedua, mereka ga pernah belajar sama sekali mengaji mulai iqra' dan mengaji Alquran.”⁶²

Hal ini juga didapat adanya kendala dalam proses belajar, yaitu:

⁶¹ Pengamatan dikelas pada hari Selasa, 3 April 2018 di ruang kelas

⁶² Wawancara siswa PAI hari Selasa, 10 April 2018 di ruang kelas

Kendala pada siswa sendiri ya mereka ada yang tidak tau makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid dalam membaca Alquran, jadi mereka pun susah dalam membaca Alquran dan lama untuk lancar membaca Alquran juga.”⁶³

Hal ini juga terdapat kendala eksternal pada siswa yaitu seperti wawancara pada salah satu siswa hari Selasa 17 April 2018 di ruang kelas sebagai berikut:

saya kalau dirumah bantuin orang tua bang jualan di kede, jadi gak banyak waktu untuk ngulang bacaan Alquran bang, udah gitu juga terkadang orang tua sibuk terus jadi gak ada tanyak-tanyak gimana baca Alqurannya, jadi saya males baca Alquran dirumah, dan memang gak pernah ngaji bang sebelumnya dirumah, trus ga ngaji ke madrasah dulu bang, makanya ga pande bang. Kalau dirumah sekarang kadang diulang ulang ngajinya bang.”⁶⁴



Faktor lainnya yang mempengaruhi bacaan Alquran siswa itu juga dilihat dari sarana prasarana sekolah seperti yang dikatakan guru PAI yaitu bapak Suryadi Matanari S.Pd. bahwasanya,

Sarana yang didukung oleh sekolah sejauh ini belum ada ya dari sekolah hanya saja kita ada mushollah dan beberapa Alquran dan bisa melakukan kegiatan keagamaan di musholla seperti sholat berjamaah mengaji kalau sempat setelah sholat. Hanya itu saja sarana yang mendukung untuk kegiatan yang bersifat keagamaan.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam kemampuan membaca Alqurannya yaitu dari motivasi dan minat siswa juga tidak begitu

⁶³ Wawancara siswa PAI hari Selasa, 10 April 2018 di ruang kelas

⁶⁴ Wawancara siswa PAI hari Selasa, 17 April 2018 di ruang kelas

⁶⁵ Wawancara guru PAI hari Selasa, 24 April 2018 di ruang guru

kuat terutama pada orang tuanya sendiri, sehingga bukan hanya secara internal dari dalam diri siswa sendiri, dari faktor eksternal sendiri juga siswa kurang mendapat dukungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat dan juga pada fasilitas dari sekolah.

6. Solusi guru PAI terhadap kurangnya kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP Karya Bunda.

Peneliti mengetahui bagaimana solusi terhadap kurangnya kemampuan membaca Alquran siswa sebagaimana dilihat dalam observasi secara langsung. yang dilakuakn oleh guru PAI di kelas VIII masih banyak yang tidak memahami tajwid dan makhorijul huruf dalam Alquran, dan mengurangi kendala pada faktor eksternal dan internal, oleh karena itu guru PAI berupaya seperti yang dikatakan dalam wawancara peneliti pada hari selasa, 1 Mei 2018 pukul 09.30 WIB di ruang guru, berikut hasil wawancara pada guru PAI :

Jadi kalau upaya saya untuk anak-anak ini bisa belajar atau dapat membaca Alquran itu saya mengajak anak-anak ini dalam pelajaran agama islam menyisihkan waktunya untuk membaca Alquran terlebih dahulu seperti membaca surah-surah pendek dulu sebelum memasuki ke pelajaran inti. Dan mengenalkan ilmu-ilmu tajwid pada siswa dan siswi di luar jam mata pelajaran, seperti setelah sholat Zuhur berjama'ah di mushola sedikit waktu yang akan dimanfaatkan untuk mengajarkan mereka ilmu tajwid dan makharijul huruf serta latihan mengaji Alquran bersama. Selain itu juga upaya saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa sendiri adalah sesering mungkin untuk mengajarkan siswa dalam membaca Alquran, dan mengupayakan waktu untuk belajar mengajarkan Alquran pada siswa untuk dapat membaca Alquran.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara terhadap guru PAI selasa, 1 Mei 2018 pukul 09.30 WIB di ruang guru



Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru PAI dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakuakn oleh guru PAI terhadap siswa yang kurang mampu dalam membaca Alquran diantaranya adalah:

1. Memperbanyak mengulang bacaan Alquran.
2. Mempelajari ilmu tajwid dan makharijul huruf.
3. Motivasi diri dengan mendegarkan bacaan Alquran yang baik dan benar.
4. Dorongan motivasi dari keluarga kepada siswa agar lebih giat dan meningkatkan minat dalam mempelajari Alquran.

B. Pembahasan

Dalman dalam bukunya keterampilan membaca berpendapat bahwa, membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan, oleh sebab itu membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Disini membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis maupun kreatif. Membaca dapat pula dikatan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dalam memnggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan

bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca, oleh sebab itu membaca harus sesuai dengan tujuannya.⁶⁷

Sedangkan arti kemampuan membaca Alquran menurut Masj 'Ud Syafi'i diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Alquran dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Alquran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁶⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Alquran siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Alquran serta membaguskan hukum atau kalimat-kalimat Alquran satu-persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.

Mengenai judul penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, peneliti menemukan kenyataan di lapangan tidak semua siswa mampu membaca Alqur'an secara baik dan benar yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang telah ditetapkan.

Adapun kemampuan membaca Alqur'an pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda dari segi tajwid dan makharijul hurufnya, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung, peneliti menyimpulkan bahwasannya, pelaksanaan kegiatan belajar membaca Alquran dikelas diajarkan cara membaca Alquran, dari hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf, kemudian siswa satu-persatu membaca Alquran dihadapan guru.

⁶⁷Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo), hal. 1.

⁶⁸A. Masj 'Ud Syafi'i, 2001, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya). Hal. 3.



Gambar 4.1 Guru sedang mengadakan tasmi' dalam kegiatan membaca Alquran.

Adapun kemampuan membaca Alquran siswa secara umum terdapat siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dari segi tajwid dan makharijul hurufnya. Namun ada salah satu siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar sesuai dengan makharijul huruf dan hukum tajwidnya, dan ada juga yang bisa membaca saja tetapi makharijul hurufnya tidak benar. Sehingga masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik benar yang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.



Gambar.4.2 Guru sedang memberikan Materi Tajwid dalam kegiatan membaca Alquran

Membaca Alquran tidak cukup jika hanya membaca dengan tajwid dan makhorijul huruf, membaca juga membutuhkan adab bagaimana membacac Alquran yang dianggap pantas. Abu Nizhan dalam bukunya “*Buku Pintar Al-qur’an*” berpendapat bahwa, Alqur’an adalah kitab suci Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad saw, dan membacanya adalah suatu ibadah. Nabi Muhammad Saw, sebagai penerima wahyu Allah yaitu menerima Alquran semuanya dari surat-surat dan ayat-ayatnya adalah dari malaikat jibril, dan malaikat jibril menerimanya dari Allah Swt. Itu berarti ketika hendak membaca Alquran harus diniatkan sungguh-sungguh, sehingga membaca Alquran bernilai ibadah.

Selain itu, faktor yang menyebabkan siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda kurang dalam kemampuan membaca Alquran adalah motivasi dan minat siswa juga tidak begitu kuat, sehingga bukan hanya secara internal dari dalam diri siswa sendiri, dari faktor eksternal sendiri juga siswa kurang mendapat dukungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Lingkungan sosial yang paling utama adalah keluarga, artinya pengaruh keluarga sangat berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terkhusus dalam kemampuan membaca Alquran. Teknologi saat ini semakin maju, namun bukan berarti ikut terhanyut dalam arus perkembangan teknologi yang tidak tentu arah tersebut, sehingga keluarga harus benar-benar memilah dan memilih mana yang harus diutamakan. Jika tidak, akibatnya akan sangat berpengaruh pada pribadi anak atau siswa tersebut yang sedang dalam masa perkembangan. Adapun dampak buruknya jika anak terlalu terpengaruh

dengan teknologi, anak lupa dengan membaca Alquran, dan banyak anak tidak mahir membaca Alquran sebab teknologi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, keluarga sebagai unit sosial pertama harus benar-benar memilih dan memilih apa yang hendak diberikan kepada anak, baik yang diberikan, maka akan baik pula pengaruhnya, dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh eksternal juga mempengaruhi motivasi dan minat internal siswa, ini tergantung bagaimana kondisi eksternal yang dihadapi siswa sehari-hari. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam menentukan lingkungan sosial anak. Sehingga anak akan mendapat pengaruh baik, dan ketika mendapat pengaruh baik tersebut akan menimbulkan motivasi baik juga, sehingga anak terdorong untuk melakukan hal baik, dan terkhusus mendorong anak untuk mau membaca Alquran.

Menghadapi keadaan ini, solusi guru PAI terhadap kurangnya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Karya Bunda adalah

1. Memperbanyak mengulang bacaan Alquran.

Ada pepatah mengatakan, lancar kaji karena di ulang. Lain dari pada itu juga mengatakan, ala bisa karena biasa. Ini menunjukkan bahwasanya pengulangan itu sangat perlu dilakukan, baik setelah belajar membaca Alquran maupun tahsin Alquran. Selain itu memanfaatkan waktu luang diluar jam mata pelajaran untuk mengulang atau tadarus Alquran bersama agar lebih dapat lancar membaca Alquran. Sehingga anak akan lancar dan mahir dalam membaca Alquran. Adapun waktu yang baik bisa dilakukan ketika

setelah sholat subuh dirumah, pada saat sholat zuhur di musholla sekolah dan setelah sholat magrib.

2. Mempelajari ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Membaca Alquran hendaklah membaca dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Mempelajari ilmu tajwid itu adalah fardhu kifayah, namun ketika membaca Alquran hukumnya menjadi fardhu 'ain. Maka seperti dalam surat Muzammil ayat 4 bahwasannya membaca Alquran dengan perlahan-lahan dengan baik tajwidnya. Cara membaca Alqur'an yang baik dan benar tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Secara bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti tahsin, artinya memperindah atau memperindah bacaan Alqur'an. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melandasi bacaan Alqur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw. Dan hukum mempelajarinya fardhu 'ain.⁶⁹ Membaca Alquran sesuai dengan tajwidnya merupakan bacaan dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwidnya.

Maka dalam hal ini guru berupaya mengajarkan pada siswa pada saat jam belajar membaca Alquran maupun pada waktu tadarus Alquran bersama tentang cara membaca Alquran yang baik dan benar, dengan mempelajari dan mengajarkan ilmu tajwid serta mengenalkan makharijul huruf pada siswa. Agar siswa dapat mengetahui hukum

⁶⁹M.Quraish Shihab, 2009, *Tafsir al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati), hal. 392.

bacaan, panjang pendek dalam membaca Alquran dan mudah dalam membaca dan melafalkan bacaan Alquran dengan baik dan benar.

3. Motivasi diri dengan mendengarkan bacaan Alquran yang baik dan benar.

untuk meningkatkan anak dalam minat membaca Alquran, hendaknya guru memberikan motivasi dalam diri siswa sehingga akan percaya diri dalam meningkatkan bacaan Alqurannya.

Sebagaimana dikatakan Farida Rahim dalam bukunya Pengajaran membaca disekolah dasar, mengutip pendapat Rubin(1993) yaitu salahsatu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengajarkan suatu pekerjaan. Dengan kata lain guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa agar menyelesaikan tugas dengan baik.⁷⁰

Maka dalam hal ini guru berupaya memberikan Motivasi pada siswa seperti siswa yang telah siap membaca sampai satu jus akan diberikan nilai tambahan dalam pembelajaran agama islam. Hal ini untuk memotivasi dalam diri siswa dan juga siswa yang lainnya untuk mengkhataamkan Alquran dengan sungguh-sungguh. Maka akan timbul rasa percaya diri siswa untuk belajar membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebagaimana dikatakan dalam hadis yaitu :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه : بخاري)

⁷⁰ Farida Rahim, 2008, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : Bumi Aksara),hal.20.

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).⁷¹

4. Dorongan motivasi dari keluarga kepada siswa agar lebih giat dan meningkatkan minat dalam mempelajari Alquran.

Dalam hal untuk meningkatkan bacaan Alquran pada siswa perlu adanya dorongan dari keluarga siswa sendiri yaitu orang tua.

Seperti kata Maryam Arif dalam bukunya Alquran bacanku mengatakan, agar orang tua siswa ingin anaknya dapat lancar membaca Alquran maka orang tua perlu menjadikan anak-anak dapat belajar Alquran sejak kecil adalah kewajiban orang tua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak tapi anaknya tidak pandai membaca Alquran. Tidak ada malu yang paling besar di hadapan Allah swt, bila anak-anak kita tidak pandai membaca Alquran. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih puncak nantinya bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Alquran.⁷²

Guru berharap pada orang tua agar mau bekerjasama dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anaknya. Maka dalam hal ini orang tua perlu memotivasi anaknya untuk belajar membaca Alquran dengan baik dan benar serta membimbingnya agar lebih giat dalam mempelajari dan membaca Alquran.

⁷¹Ahmad Ali Ibn Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari syarah Shahih Muslim, Juz 9 bagian pertama bab 21 hadis ke-5027, (Beirut, Lebanon : Darul Kutub Al-Alamiah). Hal. 91.

⁷²Maryam Arif Lubis, (2017), *Alquran Bacaanku*, Bandung: Bumi Printing, hal. 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda bahwasannya masih banyak siswa yang belum bisa membaca Alquran dari segi makharijul huruf dan tajwidnya.
2. Faktor yang menyebabkan siswa SMP Karya Bunda kurang dalam kemampuan membaca Alqurannya dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal nya yaitu tidak adanya kemauan siswa dalam diri sendiri untuk bisa membaca dan belajar Alquran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tidak ada dukungan dan motivasi dari orang tua siswa untuk dapat membaca Alquran dan juga dari lingkungan sekitarnya.
3. Solusi guru PAI terhadap kurangnya kemampuan membaca Alquran pada siswa yaitu, solusi guru PAI melakukan terhadap siswa yang kurang mampu dalam membaca Alquran diantaranya adalah:
 - 1) Memperbanyak mengulang bacaan Alquran.
 - 2) Mempelajari ilmu tajwid dan makharijul huruf.

3) Motivasi diri dengan mendegarkan bacaan Alquran yang baik dan benar.

4) Dorongan motivasi dari keluarga kepada siswa agar lebih giat dan meningkatkan minat membaca dalam mempelajari Alquran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru agama dapat senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari dan membaca Alquran.
2. Guru dapat sesering mungkin untuk mengajarkan siswa dalam membaca Alquran, dan mengupayakan waktu untuk belajar mengajarkan Alquran pada siswa untuk dapat membaca Alquran.
3. Guru dapat mengajarkan pada siswa dan siswa dalam mengajarkan ilmu-ilmu tajwid dan makharijul huruf, agar siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.
4. Bagi orang tua diharapkan lebih mendukung dan memotivasi anaknya dalam mempelajari agama khususnya Alquran.
5. Bagi siswa SMP sendiri agar lebih giat dalam belajar membaca dan mempelajari Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adzin bin Abdul Qowi bin Abdullah, Abu Muhammad Zakiyuddin
Almunkiri Al mutawaffa 656 H, 1407 H/1987 M, *KitabMukhtashor
Shahih Muslim (Lilimam Abi Husain Muslim bin Hujjaj AlQashiri
Annisaburi)*Juz ke-2, Beirut, Lebanon : AL-Maktabatu Al-islami.
- Abu Asma' Muhammad bin Thaha, 1433 H/2012 M, *Al-Aghshon Annadiyah
Syarakh KhulashotunBahiyah sirah nabawiyah Juz-1*, Qahirah-alfuyum-
Mesir: Dharussubulussalam.
- AlQuran dan Tafsirnya Departemen Agama RI jilid VII, 2010, Jakarta: Lentera
Abadi.
- AlQuran dan Tafsirnya Departemen Agama RI jilid VIII, 2010, Jakarta: Lentera
Abadi.
- Cholil, Adam, 2014, *Dahsyatnya Al-Qur'an*, Jakarta selatan: AMP Press.
- Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, Jakarta :PT. Raja Grafindo.
- Departemen agama RI, 2010, *Al-Quran dan tafsirnya jilid X Juz ke 29*,Kementrian
agama RI, Jakarta : Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Quran Terjemahan*, Depok : Penerbit Sabiq.
- Ahmad Ali Ibn Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari syarah Shahih Muslim, Juz 9
bagian pertama bab 21hadis ke-5027,Beirut, Lebanon :Darul Kutub Al-
Alamiah.
- Fachruddin dan Naisah, 1993, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an*, Jakarta :PT.
Pustaka Widyasarana.

Furchan, Arief, 2007, *Pengantar penelitian Dalam pendidikan*, Yogyakarta :
Pustaka pelajar.

Hasanuddin AF, 1995, *Perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap istn bath
hukum dalam Al-qur'an*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hufad, Achmad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (program peningkatan
kualifikasi guru madrasah dan guru PAI paada sekolah)*, Jakarta: Direktorat
jendral pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Imam Annawawi, 2013, *Riyadhussalihin*, Bandung : Jabal.

Kadar, M. Yusuf, 2009, *Study Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.

Malik, Ismail, 2012, *Kupas Tuntas Ilmu Tajwid*, Medan : Perdana Publishing.

Matthew B, Milles dan A Michael Huberman, (2007) *Analisis data Kualitatif*,
Jakarta: U-I PRESS.

Nizhan, Abu 2008, *Buku Pintar Al- Qur'an*, Jakarta : Qultummedia.

Nugraheni, Aninditya Sri, 2012, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*,
Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Nurhadi, 2016, *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Rahim, Farida, 2008, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi
Aksara.

Said Abdul Adhim dan Abdussalam Al-Hushain, 2013, *Nikmatnya Membaca Al-
Qur'an (manfaat dan cara menghafal bacaan Al-qur'an sepenuh hati)*,
Solo : PT. Aqwam Media Profetika.

Salim dan Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media.

Sarikin, 2012, dalam jurnalnya peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode kooperatif learning mencari pasangan, vol, 1, No, 1, Jurnal ilmu tarbiyah “at tajdid”.

Shihab, M.Quraish, 2009, *Tafsir al-Misbah* Kairo: Lentera Hati.

Sugiyono, 2016, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati :

1. Mengamati kemampuan siswa dalam membaca Al-quran, apakah bacaan siswa baik atau tidak di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.
2. Mengamati Guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-quran di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.
3. Mengamati permasalahan pada siswa mengapa tidak dapat membaca atau kurang dalam membaca Al-quran.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada siswa serta usaha guru PAI dalam melakukan kegiatan belajar membaca Al-quran.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Sekolah.
2. Sarana dan Prasarana Sekolah.
3. Suasana belajar pada saat di kelas.
4. Melihat kegiatan belajar di sekolah terkait dengan kegiatan membaca Al-quran siswa kelas VII dan kelas VIII.

Lampiran 2

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH/WAKIL KEPALA SEKOLAH SMP SWASTA KARYA BUNDA

- a. Bagaimana perkembangan SMP Swasta Karya Bunda?
- b. Bagaimana keadaan guru dan siswa disekolah ini?
- c. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMP Swasta Karya Bunda?
- d. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana sekolah ini sejak berdiri sampai sekarang?
- e. Bagaimana perkembangan kurikulum pengajaran disekolah ini?
- f. Bagaimana pendidikan agama yang ada disekolah ini?
- g. Seberapa pentingkah pendidikan agama disekolah ini?
- h. Apakah penting pendidikan agama untuk membentuk karakter siswa disekolah ini?

2. Wawancara Guru Agama Islam.

- a. Berapa lama bapak menjadi guru di sekolah SMP Karya Bunda ini?
- b. Bagaimana bapak dalam mengkondisikan kelas pada saat belajar berlangsung?
- c. Bagaimana upaya dan pelaksanaan bapak dalam mengetahui siswa mampu membaca Al-Quran?
- d. Apakah para siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar?
- e. Berapa persenkah siswa yang dapat membaca Alquran sebelum bapak terapkan belajar membaca Alquran?
- f. Apakah faktor yang membuat siswa ada yang tidak dapat membaca dan bahkan belum bisa membaca Alquran?

- g. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi problem dalam kemampuan membaca Alquran?
- h. Bagaimana cara bapak dalam mengetahui kemampuan membaca Alquran pada siswa?
- i. Apa yang menjadi kendala pada siswa dalam kemampuan membaca Alqurannya?
- j. Apa saja upaya bapak dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran?
- k. Apakah sarana yang didukung oleh sekolah dalam pelaksanaan Membaca Alquran?
- l. Bagaimana kemampuan rata-rata siswa sebelum mengikuti pembelajaran membaca Alquran?
- m. Bagaimana kemampuan membaca siswa setelah bapak terapkan belajar membaca Alquran?
- n. Berapa persenkah pencapaian kemampuan siswa setelah bapak terapkan belajar membaca Alquran?
- o. Prestasi apakah yang pernah bapak raih selama bapak mengajar di SMP Swasta Karya Bunda?

3. Wawancara pada siswa

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Quran di kelas kalian?
- b. Sudah sampai manakah kalian belajar membaca Al-Quran?
- c. Apakah adik sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar?
- d. Apakah adik dapat membaca Al-Quran sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya?
- e. Kenapa adik tidak bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar?
- f. Apakah dirumah juga membiasakan diri membaca Al-quran?
- g. Apa saja yang diajarkan oleh guru agama pada saat kegiatan belajar membaca Al-quran?
- h. Apakah guru agama kalian telah mengajarkan ilmu tajwid untuk dapat mudah membaca Al-Qur'an?
- i. Apakah teman-teman adik ada yang tidak dapat membaca Al-Qur'an?

- j. Apa kendala adik sekalian dalam belajar membaca Al-Qur'an?
- k. Apa faktor yang mempengaruhi dalam belajar membaca Al-Qur'an?
- l. Apakah adik sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah belajar membaca Al-Qur'an?
- m. Apakah adik dirumah juga mengulang kembali bacaan-bacaan Al-qurannya?
- n. Apakah adik suka mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- o. Apa motivasi adik untuk dapat membaca Al-Qur'an?
- p. Apakah ada dorongan dari orang tua adik sekalian untuk belajar membaca Al-quran?

Lampiran 3

Catatan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Maret 2018

Waktu : 07:30 –08:30

Lokasi : SMP Karya Bunda

Kegiatan Observasi Awal :

Hari ini merupakan pengamatan yang pertama kali dilakukan di SMP Karya Bunda. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pelajaran PAI di SMP Karya Bunda. Peneliti menuju ruangan kepala sekolah. Karena kepala sekolah tidak berada di tempat maka peneliti berjumpa dengan Wakepsek, peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti setelah bercengkrama dengan Wakepsek, ia menyarankan agar datang keesokan harinya dan langsung bertemu dengan kepala sekolah.

Lampiran: 4

Catatan Hasil Observasi II

Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Maret 2018
Waktu	: 08: 00 – 10:00
Lokasi	: SMP Karya Bunda
Kegiatan	: Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan di SMP Karya Bunda
Deskripsi	:

Pada hari ini peneliti datang ke SMP Karya Bunda. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi kedua untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran PAI. Setelah sampai di sekolah peneliti bermaksud menemui kepala sekolah, tujuan penelitian untuk menyerahkan surat izin observasi, setelah menemui kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah menyambut baik kedatangan peneliti dan dengan keakraban. Kemudian peneliti dipersilahkan duduk. Peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapan pun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu proses Belajar Mengajar, peneliti menyerahkan surat izin riset tersebut dan memohon izin untuk melihat-lihat lokasi sekolah dan kepala sekolah mengizinkannya, setelah melihat lingkungan SMP Karya Bunda, peneliti menanyakan roster pelajaran kelas VII dan VIII SMP Karya Bunda untuk melihat hari apa pelajaran Pai di laksanakan, berhubung hari ini tidak ada maka peneliti bermaksud untuk mengadakan observasi keesokan harinya, peneliti akhirnya meminta izin dan berpamitan kepada kepala sekolah dan pulang.

Lampiran: 5

Catatan Hasil Observasi III

Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Maret 2018
Waktu	: 09:00 – 11:30
Lokasi	: Kantor Guru SMP Karya Bunda
Kegiatan	: Mencari data tentang sekolah, keadaan guru, siswa kelas VII dan VIII serta sarana prasarana sekolah.
Deskripsi	:

Dokumen diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah. Data yang diperoleh berupa file bentuk foto yang berisikan tentang profil sekolah dan keadaan guru, siswa kelas VII, VIII dan sarana prasarana SMP Karya Bunda. Diperoleh dari data tersebut jumlah pegawai dan guru 28 orang dan siswa kelas VII 36 orang yang mana siswa yang beragama Islam Sebanyak 25 orang yang mana siswa laki-laki berjumlah 11 dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Tenaga pendidik mencakup semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran PAI hanya satu orang guru saja.

Lampiran: 6

Catatan Hasil Observasi IV

Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Maret 2018
Waktu	: 07:30 – 08:45
Lokasi	: Kantor Guru SMP Karya Bunda
Kegiatan	: Wawancara dengan Guru PAI SMP Karya Bunda
Deskripsi	:

Pada hari ini selasa 20 Maret peneliti datang ke SMP Karya Bunda untuk melakukan wawancara terhadap guru PAI, peneliti memilih beliau menjadi informan karena mudah mendapatkan informasi. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada pembelajaran PAI. Setelah mendapatkan cukup informasi kemudian peneliti izin pamit.

Lampiran: 7

Catatan Hasil Observasi V

Hari/Tanggal	: Selasa, 03 April 2018
Waktu	: 07:30 – 09:00
Lokasi	: Kelas VII SMP Karya Bunda
Kegiatan	: Mengamati Guru PAI saat mengajar dan wawancara dengan siswa
Deskripsi	:

Pada hari ini selasa, 03 April 2017 peneliti datang ke SMP Karya Bunda untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti mengamati guru PAI saat melakukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru membagi kelompok kepada siswa. Pada hari ini juga peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa SMP Karya Bunda. Peneliti memilih informan sebagai sumber data karena menurut peneliti siswa tersebut tidak pemalu dan bersedia menjawab semua pertanyaan peneliti dan menurut peneliti siswa juga di wawancarai karena siswa mengalami langsung bagaimana cara membaca Al-quran yang benar sesuai yang diajarkan oleh guru PAI dan upaya Guru PAI dalam Mengajarkan membaca Al-quran saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah mendapat cukup informasi kemudian peneliti berpamitan pulang.

Lampiran: 8

Catatan Hasil Observasi VI

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 07-30 – 08:45

Lokasi : Kelas VII dan kelas VIII SMP Karya Bunda

Kegiatan : Mengamati guru Mengajar di Kelas VII dan kelas VIII

Deskripsi :

Pada hari Selasa, 24 April 2017 peneliti datang ke SMP Karya Bunda untuk melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas VII, pada saat itu guru PAI mengajar menggunakan media, media yang digunakan adalah laptop, buku bacaan. Guru PAI menyuruh siswa untuk membaca dan mencatat materi pembelajaran pada hari itu. Selang beberapa waktu bel istirahat pun berbunyi dan siswa pun istirahat begitu juga dengan guru PAI lalu setelah istirahat selesai guru berpindah kelas ke kelas VIII.

Guru PAI pun memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan menyuruh siswa membuka Al-quran dan menyuruh siswa membaca surah Al- fatihah bersama-sama. Setelah itu guru menjelaskan di papan tulis bacaan surah Al-fatihah dan bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Setelah itu, guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca surah Al-baqarah dan menyuruh siswa satu persatu kemeja guru untuk menyetor bacaan

siswa yang telah di baca dirumah. Setelah itu jika ada yang salah membaca pada siswa guru menjelaskan dan memberi tahu cara membacanya. Setelah itu, bel pun berbunyi dan pelajaran pun telah selesai dan ditutup dengan salam oleh guru PAI. Setelah pembelajaran selesai penelitipun berpamitan pulang.

Lampiran: 9

Catatan Hasil Observasi VII

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Mei 2018

Waktu : 07:30 – 11:00

Lokasi : Kelas VIII SMP Karya Bunda

Kegiatan : Mengamati siswa kelas VIII kegiatan membaca Al-quran

Deskripsi :

Pada hari Rabu, 09 Mei 2017 peneliti datang di SMP Karya Bunda untuk melakukan observasi. Pada hari itu jam mata pelajaran agama islam di kelas VIII sekolah SMP Karya Bunda. Setelah guru masuk kedalam kelas siswa membuka Al-quran yang di bawa dan mereka memulai membaca surah Al-Fatihah setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru bagaimana cara membaca ayat Al-quran dengan benar sesuai makharijul huruf dan tajwidnya, setelah itu siswa disuruh oleh guru membaca surah Al-baqarah satu persatu ke depan meja guru dan siswa yang lain mendengarkan. Jika ada kesalahan pada siswa ketika membaca Al-quran guru langsung memberitahu siswa dan menjelaskannya pada siswanya cara bagaimana membaca yang baik dan benar. Setelah itu siswa yang lain pun bergantian membaca AL- quran ke depan kepada guru PAI. Setelah pembelajaran selesai penelitipun berpamitan pulang.

LAMPIRAN : 10

HASIL WAWANCARA

A. Kepala sekolah/wakil kepala sekolah SMP Karya Bunda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Bagaimana perkembangan SMP Swasta Karya Bunda?	Perkembangan sekolah saat ini ya seperti biasa dalam proses belajar mengajar jd ya kondisi sekarang seperti pada umumnya.	KEPALA SEKOLAH SMP KARYA BUNDA. AHMAD RIDWAN POHAN.
2.	Bagaimana keadaan guru dan siswa disekolah ini?	Keadaan guru dan siswa saat ini baik-baik saja seperti biasanya dalam proses pembelajaran antara guru dan murid. Dan sekarang lagi mempersiapkan untuk ujian yang akan datang.	
3.	Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMP Swasta Karya Bunda?	Kalau latar belakang sekolah ini berdiri ya saya sebenarnya kurang tau soalnya saya sejak masuk sini kan sudah ada sekolah ini bukan baru dibangun jadi sekolah ini sudah lama berdiri setau saya dari orang yang dulu-dulu.	
4.	Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana sekolah ini sejak berdiri sampai sekarang?	Kalau sarana dan prasarana ya kita cukup meningkat sekarang sudah ada musholla, lapangan olah raga, ruang kelas yang bertambah, lalu lab. Komputer juga sudah ada kamar mandi ada cukup lumayan lengkap la.	
5.	Bagaimana perkembangan kurikulum	Kurikulum saat ini yang kita pakai masih ktsp jadi untuk selanjutnya kita akan menerapkan kurikulum	

	pengajaran disekolah ini?	K13, dan guru-guru kita juga sudah mengikuti pelatihan K13. Hanya sementara saja masih pakai ktsp.	
6.	Bagaimana pendidikan agama yang ada disekolah ini?	Pendidikan agama disekolah ya kita mayoritas agama islam semua jadi ya kita terapkan sesuai agama islam dan itu sangat penting juga karna yang non muslim juga sedikit disini.	
7.	Seberapa pentingkah pendidikan agama disekolah ini?	Kalau pendidikan agama sangat penting sekali karna itu kan bisa melatih dalam pembentukan akhlak budi pekerti, jadi sangat penting pendidikan agama itu terutama spritualnya.	
8.	Apakah penting pendidikan agama untuk membentuk karakter siswa disekolah ini?	Pendidikan agama sangat penting untuk pembentukan akhlak siswa sangat penting dan berperan sangat perlu. Kita tau kan nilai-nilai islami itu sangat baik jadi itu la yang harus kita terapkan sama siswa sekarang jadi tidak kekurangan moral siswa.	

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Karya Bunda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Berapa lama bapak menjadi guru di sekolah SMP Karya Bunda ini?	Saya mengajar di sekolah ini baru satu tahun setelah saya tamat dari perguruan tinggi, jadi bisa dibilang saya masih baru la di sekolah ini. Dan guru agama disini Cuma saya sendiri.	

2.	Bagaimana bapak dalam mengkondisikan kelas pada saat belajar berlangsung?	Kalau dalam belajar saya membuat konsep belajar dimana siswa harus fokus pada mata pelajaran dan disiplin dalam belajar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut dalam mengajar, karena para siswa dalam seumuran seperti mereka masih labil ya dan perlu arahan yang benar-benar ekstra, apalagi dalam kegiatan membaca Alquran.	GURU AGAMA ISLAM SMP KARYA BUNDA, SURYADI MATANARI, Spd.
3.	Bagaimana upaya dan pelaksanaan bapak dalam mengetahui siswa mampu membaca Al-Quran?	Upaya saya untuk mengetahui bagaimana siswa mampu dalam membaca Al-Alqur'an, sebelumnya saya mengetes siswa satu persatu untuk membaca Alquran beberapa ayat, nah dari situ ketahuan la gimana siswa itu bisa apa nggak membaca Alquran, ya ada yang bisa ada juga yang ga bisa baca, bahkan hampir semua la. Dari situlah saya bisa mengetahui kekmana siswa-siswi itu bisa baca Alquran.	
4.	Apakah para siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar?	Kalau bisa dibilang siswa-siswi sekarang itu belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, hanya beberapa orang saja yang bisa membaca Alquran itupun belum bisa dikatakan baik sekali membacanya. Dan kalau yang lainnya masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik benar.	
5.	Berapa persenkah siswa yang dapat membaca Alquran sebelum bapak terapkan belajar membaca Alquran?	Setelah saya tes beberapa kali mereka dalam membaca Alquran pertama kali bisa di presentasikan siapa yang mampu membaca Alquran dari mereka. Kalau di presentasikan dalam membaca Alquran siswa-siswi ini begini “dari 100% siswa satu kelas itu yang bisa membaca Alquran dengan baik itu hanya 10% nya saja dari 100% tadi,	

		sisanya ya 20% ada yang bisa membaca tapi tajwidnya salah-salah, 30% makharijul hurufnya besalahan trus tajwidnya besalahan, 50% lagi ya bisa dibilang ga bisa baca bahkan ada yang ga tau huruf hijaiyyah.	
6.	Apakah faktor yang membuat siswa ada yang tidak dapat membaca dan bahkan belum bisa membaca Alquran?	Faktor yang membuat siswa tidak dapat membaca Al-Qr'an diantaranya, pertama dari peran orang tua dirumahnya tidak mau mengajarkan mengaji anaknya atau memasukkan anaknya ke madrasah atau menyuruh guru les mengaji dirumah, itu tidak ada diterapkan dirumah mereka bahkan kalau bisa dibilang orang tua mereka ya ga bisa mengaji juga gitu. Baru yang kedua, mereka ga pernah belajar sama sekali mengaji mulai iqra' dan mengaji Alquran.	
7.	Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi problem dalam kemampuan membaca Alquran?	Jadi kalau upaya saya untuk anak-anak ini bisa belajar atau dapat membaca Alquran itu saya mengajak anak-anak ini dalam pelajaran agama islam menyisihkan waktunya untuk membaca Alquran terlebih dahulu seperti membaca surah-surah pendek dulu sebelum memasuki ke pelajaran inti. Dan mengenalkan ilmu-ilmu tajwid pada siswa dan siswi di luar jam mata pelajaran, seperti setelah sholat Zuhur berjama'ah di mushola sedikit waktu yang akan dimanfaatkan untuk mengajarkan mereka ilmu tajwid dan makharijul huruf serta latihan mengaji Alquran bersama.	
8.	Bagaimana cara bapak dalam mengetahui kemampuan membaca Alquran	Upaya saya untuk mengetahui bagaimana siswa mampu dalam membaca Al-Alqur'an, sebelumnya saya mengetes siswa satu persatu untuk membaca Alquran beberapa ayat, nah dari situ ketahuan la gimana siswa itu	

	pada siswa?	bisa apa nggak membaca Alquran, ada yang bisa membaca saja tapi makharijul hurufnya bersalahan, ada yang tajwidnya bersalahan juga. Terus ada yang bahkan ga bisa baca sampai belum tau huruf hijaiyyahnya. Dari situlah saya bisa mengetahui kekmana siswa-siswi itu bisa baca Alquran. Artinya mereka rata-rata belum mampu membaca Alquran inilah yang perlu diajarkan dan dilatih.	
9.	Apa yang menjadi kendala pada siswa dalam kemampuan membaca Alqurannya?	Kendala pada siswa sendiri ya mereka ada yang tidak tau makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid dalam membaca Alquran, jadi mereka pun susah dalam membaca Alquran dan lama untuk lancar membaca Alquran juga.	
10.	Apa saja upaya bapak dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran?	Kalau upaya saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa sendiri adalah sesering mungkin untuk mengajarkan siswa dalam membaca Alquran, dan mengupayakan waktu untuk belajar mengajarkan Alquran pada siswa untuk dapat membaca Alquran.	
11.	Apakah sarana yang didukung oleh sekolah dalam pelaksanaan Membaca Alquran?	Sarana yang didukung oleh sekolah sejauh ini belum ada ya dari sekolah hanya saja kita ada mushollah dan beberapa Alquran dan bisa melakukan kegiatan keagamaan di musholla seperti sholat berjamaah mengaji kalau sempat setelah sholat. Hanya itu saja sarana yang mendukung untuk kegiatan yang bersifat keagamaan.	
12.	Bagaimana kemampuan rata-rata siswa	Jadi kemampuan rata-rata siswa ini sebelum saya terapkan dalam kegiatan membaca Alquran mereka sangat jauh lebih parah	

	sebelum mengikuti pembelajaran membaca Alquran?	ya ada yang ga bisa baca dan ada yang ga tau huruf sama sekali apa lagi panjang pendek bacaannya dan hukum tajwidnya banyak bersalahan. Rata-rata hampir semuanya bersalahan dalam membaca Alquran.	
13.	Bagaimana kemampuan membaca siswa setelah bapak terapkan belajar membaca Alquran?	Kemampuan membaca siswa setelah saya terapkan kegiatan membaca Alquran alhamdulillah rata-rata sudah ada yang bisa dalam membaca Alquran walaupun belum lancar sekali setidaknya sudah dapat membaca Alquran.	
14.	Berapa persenkah pencapaian kemampuan siswa setelah bapak terapkan belajar membaca Alquran?	Untuk siswa yang sudah bisa belajar membaca Alquran ada beberapa orang siswa sekitar 40% dari seluruh siswa sudah bisa membaca Alquran dan selebihnya sudah mulai ada peningkatan dalam mengetahui bacaan Alquran nya.	
15.	Prestasi apakah yang pernah bapak raih selama bapak mengajar di SMP Swasta Karya Bunda?	Sejauh ini belum ada prestasi yang saya berikan ya kepada anak-anak atau pada sekolah melalui anak-anak dalam bidang agama, namun ada ynag membanggakan kalau salahsatu dari murid kita ada yang dapat membaca Alquran dengan tilawah ya itu sangat membanggakan sekali ya kalau nanti ada acara keagamaan disekolah bisa kita turunkan dia sebagai Qori nya.	

C. Wawancara pada siswa SMP Karya Bunda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Bagaimana	Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Alquran dikelas	

	pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Quran di kelas kalian? Sudah sampai manakah kalian belajar membaca Al-Quran?	seperti biasa bang, gurunya ngajarin cara membaca Alquran, dari hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf, terus disuruh satu-satu membaca Alquran.	SISWA – SISWA SMP SWASTA KARYA BUNDA
2.	Sudah sampai manakah kalian belajar membaca Al-Quran?	Kalau belajarnya dah sampe hukum-hukum tajwid la bang ya sekalian baca-baca Alquran bang. Ya kebanyakan ya melatih membaca Alquran aja dulu bang biar supaya bisa baca.	
3.	Apakah adik sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar?	Kalau awak dah bisa la bang baca Alquran cuma belom pande kali tapi bang bacanya, masih belajar-belajar juga la bang panjang pendeknya hukum tajwidnya bang, terus latihan dirumah juga ngaji bang.	
4.	Apakah adik dapat membaca Al-Quran sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya?	Kalau sesuai tajwid dan makharijul hurufnya sedikit sedikit bisa la bang cuma gak lancar kali bang, ya ada yang salah juga kadang bang.	
5.	Kenapa adik tidak bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar?	saya kalau dirumah bantuin orang tua bang jualan di kede, jadi gak banyak waktu untuk ngulang bacaan Alquran bang, udah gitu juga terkadang orang tua sibuk terus jadi gak ada tanyak-tanyak gimana baca Alqurannya, jadi saya males baca Alquran dirumah, dan memang gak pernah ngaji bang sebelumnya dirumah, trus ga ngaji ke madrasah dulu bang, makanya ga pande bang.	
6.	Apakah dirumah juga membiasakan diri	Kalau dulu sebelum ngaji ga pernah bang, kalau sekarang karna dah ikut ngaji disuruh	

	membaca Al-quran?	sama guru ya diulang-ulang bang dirumah.	
7.	Apa saja yang diajarkan oleh guru agama pada saat kegiatan belajar membaca Al-quran?	Yang diajarkan sama guru kami bang pertama, membaca Alquran dulu terus bapak itu dengarkan kami membaca abistu ada yang salah dikasihtau nya yang salah, terus diajarinnya la bang cara membacanya, hukum tajwidnya, panjang pendeknya gitu bang.	
8.	Apakah guru agama kalian telah mengajarkan ilmu tajwid untuk dapat mudah membaca Al-Qur'an?	Kalau ilmu tajwid diajarkan bang, sambil membaca kadang dikasih tau bang. Kalau kawan-kawan ya ada bang yang belum bisa baca Alquran bang, banyak pun bang, Cuma kadang ga ngerti juga bang.	
9.	Apakah teman-teman adik ada yang tidak dapat membaca Al-Qur'an?	Kalau kawan-kawan ya ada bang yang belum bisa baca Alquran bang, banyak pun bang. Rata-rata lah bang ada yang bisa ada juga yang ga bisa.	
10.	Apa kendala adik sekalian dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kalau kendalanya bang susah ga tau panjang pendek bacaannya bang jadi salah salah bacanya. Kalau sebelum belajar belom bisa bagus bacannya bang. Tajwid bang kadang ga ngerti.	
11.	Apa faktor kendala yang mempengaruhi dalam belajar membaca Al-Qur'an?	saya kalau dirumah bantuin orang tua bang jualan di kede, jadi gak banyak waktu untuk ngulang bacaan Alquran bang, udah gitu juga terkadang orang tua sibuk terus jadi gak ada tanyak-tanyak gimana baca Alqurannya, jadi saya males baca Alquran dirumah, dan memang gak pernah ngaji bang sebelumnya dirumah, trus ga ngaji ke madrasah dulu bang, makanya ga pande bang.	

12.	Apakah adik sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah belajar membaca Al-Qur'an?	Dulu belom pande awak bang karna ga tau dan ga pernah ngaji sekarang dan bisa bang walaupun belom lancar kali bacaannya bang.
13.	Apakah adik dirumah juga mengulang kembali bacaan-bacaan Al-qurannya?	Kalau dirumah kadang-kadang mengulang bacaannya lagi bang.
14.	Apakah adik suka mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Kalau ngikutin pembelajarannya ya suka bang. Kalau orang tua sekarang nyuruh belajar terus bang biar bisa ngaji bang.
15.	Apa motivasi adik untuk dapat membaca Al-Qur'an?	Motivasinya apa ya, ya pingin bisa ngaji aja bang biar pande baca Alquran aja bang.
16.	Apakah ada dorongan dari orang tua adik sekalian untuk belajar membaca Al-quran?	Ada bang orang tua sekarang nyuruh belajar ngaji nyuruh ngaji biar bisa baca Alquran bang.



Gambar 5.1 Wawancara dengan Guru PAI.



Gambar 5.2 Wawancara kepada guru PAI.



Gambar 5.3 Wawancara pada guru PAI.



Gambar 5.4 Guru PAI memberikan materi tajwid pada kegiatan membaca Alquran.



Gambar 5.5 Guru menuliskan ayat AlQuran pada kegiatan membaca Alquran



Gambar 5.6 bagian depan pintu masuk sekolah.



Gambar 5.7 Bagian depan Sekolah SMP Karya Bunda.



Gambar 5.8 Wawancara kepada salah satu siswa kelas VII.



Gambar 5.8 Wawancara kepada salah satu siswa Kelas VII.



Gambar 5.9 Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.



Gambar 5.10 Guru agama memasuki ruangan kelas dan memulai pembelajaran.



Gambar 5.11 Sarana ruang kelas tampak dari luar.



Gambar 5.12 Musholla sebagai kegiatan keagamaan disekolah.



Gambar 5.13 Musholla sebagai kegiatan keagamaan disekolah.



Gambar 5.14 Wawancara dengan wakil kepala sekolah.



Gambar 5.15 salahsaatu kegiatan membaca Alquran pada siswa.



Gambar 5.16 kegiatan membaca Alquran oleh siswi Kelas VIII.



Gambar 5.17 siswa sedang mendengarkan teman yang membaca atau tasmi'.



Gambar 5.18 siswa satupersatu diuji kemampuannya dalam membaca Alquran.



Gambar 5.19 Guru memulai pembelajaran membaca Alquran.



Gambar 5.20 Wawancara dengan kepala Sekolah.



Gambar 5.21 suasana dalam belajar Membaca Alquran.



Gambar 5.22 gambar bersama Kepala sekolah SMP Karya Bunda .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL



Nama : RAHMAD KURNIAWAN
NIM : 311.44.037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QURAN PADA SISWA SMP KARTIA
BUNDA KEC. PERCUT SEITUAN KAB. DELI
SERDANG.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I : Dr. WAHYUDDIN NUR NIS* M. Ag
Pembimbing II : Dr. FARIDA JAYA, MPd

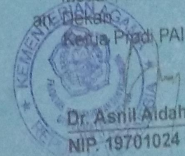
PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
25/Januari 2018	Judul skripsi	Judul diterima	
12/Februari 2018	Proposal skripsi	Semua proposal	

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
19/Februari 2018	Revisi BAB III, KURANG TEORI DIDAS III	1) lebih spesifikasi dalam metode penelitian 2) Urutkan langkah-langkah penelitian	
21 Februari 2018	ACC proposal sempro	PERBAIKI UNTUK SEMPRO	
27 MARET 2018	Revisi Saerik Sempro	LEBAR KELOMPOK MASALAH BAB II & ABST. ABST.	
15/05/2018	REVISI Proposal	KBM Pendahuluan isi ke kajian Teori	
28/05/2018	ACC proposal	LANJUT BAB IV & V	

Medan, 31 Oktober 2018



Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan
ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat
pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : RAHMAD KURNIAWAN
NIM : 31.14.4.037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QURAN PADA SISWA KELAS VII dan
KELAS VIII SMP SWASTA KARYA
BUKADA KEC. PERCUT SEITUAN.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I : Dr. WAHYUDDINI NUR Nst., M.Pd
Pembimbing II : Dr. FARIDA JAYA M.Pd

PEMBIMBING I

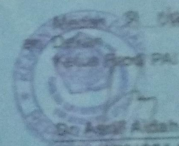
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
25/Januari 2018	Judul SKRIPSI	Judul Diterima	
4/FEB/ 2018	PROPOSAL SKRIPSI	Seminar PROPOSAL	
24/JULI/ 2018	SKRIPSI BAB IV	REVISI	
25/OKT/ 2018	SKRIPSI BAB V	REVISI	
25/OKT/ 2018	ACC	ACC SKRIPSI	

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23/05/ 2018	BAB IV	Paragraf, struktur kalimat, penulisan skripsi	
9/OKT/ 2018	REVISI BAB IV	Lampirkan Foto dan FORMIR	
15/OKT/ 2018	REVISI BAB IV - V/pendahuluan	Tanah berair REFERENSI dan FORMIR	
19/NOV/ 2018	ACC	ACC SKRIPSI	

Catatan:

1. Foto card bimbingan kartu ini harus diu dan
diandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilempikan sebagai syarat
pada saat mendaftar ulang monevnya



On April 2018
NIP. 19701024 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3431/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018

Medan, 14 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth.Ka. SMP SWASTA KARYA BUNDA

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RAHMAD KURNIAWAN
T.T/Lahir : Medan, 05 Desember 1995
NIM : 31144037
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP SWASTA KARYA BUNDA guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA SISWA SMP SWASTA KARYA BUNDA DESA MEDAN ESTATE KEC.PERCUT SEI TUAN KA. DELI SERDANG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



An Dekan
Fakultas PAI

Dr. Asnil Adhah Ritonga, MA

199603 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN RITZKI CHAIRANI
TK - SD - SMP - SMA & SMK KARYA BUNDA
Jl. Vetpur Utama (Komplek Vetpur - ABRD)
No. 77 Medan Estate Telp. (061) 7382057
Status : Diakui Akte Notaris No.04 Ade Yulianti SH,Mkn



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1029/SMP.KB/ S.4/ 05/ 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Karya Bunda Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa :

NAMA : Rahmad Kurniawan
NIM : 31144037
UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sumut (UIN-SU)
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam / S1

Adalah benar telah melakukan Riset dalam penyusunan skripsi dengan judul :

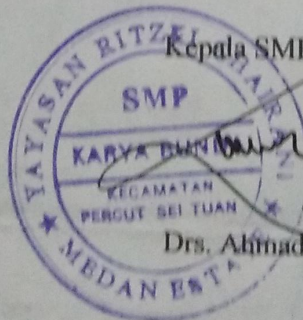
"Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Karya Bunda Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang".

Pada tanggal 16 Maret 2018 s/d 26 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Estate, 26 Mei 2018

Kepala SMP Karya Bunda



Drs. Ahmad Ridwan Pohan